

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INOVASI
PENGELOLAAN KEDELAI MENJADI COOKIES TEMPE UNTUK
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DESA WONOASRI
KECAMATAN WONOASRI KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)



Oleh :

Aprilia Aimmatul Hidayah

NIM: B72214017

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

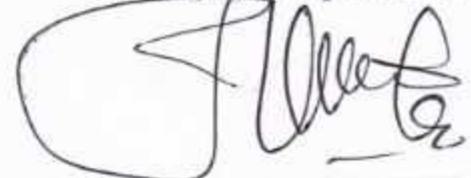
2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Aprilia Aimmatul Hidayah
NIM : B72214017
Semester : VIII
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Kompetensi : Kewirausahaan Sosial
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INOVASI PENGELOLAAN KEDELAI MENJADI COOKIES TEMPE UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DESA WONOASRI KECAMATAN WONOASRI KABUPATEN MADIUN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk di sajikan.

Surabaya, 11 April 2018



Dr. Moh. Anshori, M.Fil.I
NIP:197508182000031002

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Aprilia Aimmatul Hidayah telah diujikan dan dapat dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 17 April 2018, di UIN Sunan Ampel Surabaya
Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan



Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP.195801131982032001

Penguji I

Dr. Moh. Anshori, M.Fil.I
NIP:197508182000031002

Penguji II

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP.196307251991031003

Penguji III

Dr. Chabib Musthofa, M.Si
NIP.197906302006041001

Penguji IV

Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes.
NIP. 196703251994032002

PERTANYAAN

KEASLIAN PENULISAN KARYA SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Aimmatul Hidayah

Nim : B72214017

Fakultas/ Prodi : Dakwah dan Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengelolaan Kedelai menjadi Cookies Tempe untuk Meningkatkan Perekonomian di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun

Dengan sungguh0sungguh menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini seacar keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali kutipan-kutian yang telahdirujuk sebagai bahan referensi
2. Skripsi ini belum pernah diterbitkan oleh lembaga manapun
3. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 11 April 2018

Yang Menyatakan



Aprilia Aimmatul Hidayah

B72214017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aprilia Alimmatul Hidayah
NIM : B72214017
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : Almama340@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pemberdayaan Masyarakat melalui Inovasi Pengelolaan Kedelai Menjadi
COOKIES Tempa Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Wonoasri
Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 April 2018

Penulis

(Aprilia Alimmatul Hidayah
nama terang dan tanda tangan)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan ragam sumber daya alam. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat melimpah jumlahnya, baik keanekaragaman hayati di daratan dan di air. Potensi keragaman kekayaan hayati di Indonesia sangat mencukupi untuk menjadi sumber makanan penduduk negeri sendiri, apabila dikelola dengan baik. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan dapat memasok kebutuhan bahan makanan bagi negara lain di dunia.¹

Hal ini di sebabkan sebagian besar wilayah penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani dan sektor pertanian menduduki posisi strategis yang dikaitkan dengan fungsinya untuk mencapai beberapa tujuan antara lain untuk mencapai swasembada pangan, meningkatkan sumber devisa negara dan menaikkan pendapatan petani yang merupakan lapisan terbesar masyarakat. Pengembangan sektor pertanian dalam mendukung industrialisasi pangan didasarkan pada pendekatan agribisnis, termasuk agroindustri yang dapat memperkuat kaitan mata rantai produksi, penanganan pasca panen,

¹Murdijanti Gardjito, dkk, *Pangan Nusantara (Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan)*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 12.

pengolahan dan pemasaran untuk meningkatkan nilai tambah hasil-hasil pertanian.²

Indonesia banyak terdapat industri pengolahan hasil pertanian, salah satunya adalah industri pengolahan kedelai. Kedelai mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia terutama di Pulau Jawa, ini dapat dilihat dari adanya kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat tidak dapat melepaskan diri dari bahan makanan yang berbahan baku kedelai. Proses pengolahan kedelai menjadi berbagai makanan pada umumnya merupakan proses yang sederhana, dan peralatan yang digunakan cukup dengan alat-alat yang biasa dipakai di rumah tangga.

Seperti halnya di Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur, yang merupakan daerah komoditas pertanian penghasil padi, kedelai, kacang, jagung dan banyak lainnya. Dalam sektor pertanian, dari mulai pembibitan, perawatan, hingga panen masyarakat biasa menggunakan pola pertanian yang sudah lama digeluti yaitu pola pertanian konvensional tepatnya pada masa pemerintahan Suharto, yang artinya masyarakat di Madiun biasa menggunakan pola pertanian kimia sejak saat itu. Dimana mulai dari bibit, pupuk, dan pestisida menggunakan bahan kimia untuk diaplikasikan terhadap tanaman pertanian mereka.

²Maria R, Nindita Radyati, *CSR Untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal* (Jakarta: Indonesia Business Links, 2008), hal. 7.

Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun memiliki luas wilayah \pm 156,565 ha. 9,898 ha merupakan lahan pertanian. 1.315 ha merupakan fasilitas umum. 2,30 ha merupakan ladang/tegal. 4,100 ha merupakan pemukiman. 1,13 merupakan pekarangan. Adapun jarak tempuh Desa Wonoasri ke ibu kota kecamatan \pm 0,50 Km dengan lama jarak tempuh dengan kendaraan bermotor \pm 0,05 jam. Jarak ke ibu kota kabupaten/kota \pm 5,00 Km dengan lama jarak tempuh dengan kendaraan bermotor \pm 0,30 jam. Dan jarak ke ibu kota provinsi \pm 150,00 Km dengan lama jarak tempuh dengan kendaraan bermotor \pm 72,00 jam. Sedangkan untuk Curah hujan wilayah Desa Wonoasri mencapai 200,00 mm. Suhu rata-rata 30,00 $^{\circ}$ C. Ketinggian wilayah dari permukaan laut 500 mdl.³

Secara geografis batas wilayah Desa Wonoasri sebelah utara berbatasan dengan Desa Klitik dan Bancong, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidomulyo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Banyukambang, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Plumpungrejo. Secara umum topografi Desa Wonoasri adalah merupakan daerah pertanian yang memiliki pengaruh terhadap pola tanam yang ada di Desa Wonoasri.

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Wonoasri dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, pedagang, karyawan swasta dan lain sebagainya. Mata pencaharian

³ Tim Penyusun RPJM Desa. *Rencana Pembangunan Desa*. Madiun: Desa Wonoasri, 2016/2019.

penduduk di Desa Wonoasri sebagian besar adalah karyawan swasta dan pertanian dan lain sebagainya.

Desa Wonoasri merupakan Desa yang masih alami akan kesuburan tanah terbukti dengan adanya penghijauan yang banyak dan persawahan yang luas, kanan kiri Desa Wonoasri juga terbatas oleh persawahan dan lading yang luas. Hal ini dapat dilihat bahwa 90% masyarakat Wonoasri bermata pencaharian sebagai petani. Pengairan persawahan di Desa Wonoasri ini cara mengairi sawahnya dengan air sumber (Sumur), sehingga tanaman disawah bisa tumbuh dengan subur apabila air dapat dijamin dengan baik.

Adapun tanaman yang biasa ditanam sawah Desa Wonoasri ini yaitu Padi, Kedelai, Kacang Hijau, Kacang, Timun, Singkong. Terutama di Dusun Wonoasri 2 masyarakat tergolong banyak yang menanam kedelai dibanding Dusun yang lain yang ada di Desa Wonoasri. Hasil yang diperoleh sekali panen sebanyak 1-2 KW. Akan tetapi hasil kedelai yang dipanen di masyarakat khususnya di Dusun Wonoasri 2 tidak stabil dalam arti kedelai yang dipanen kecil-kecil tidak besar seperti kedelai import biasanya. Harga satu kilo kedelai yaitu Rp.5000 sampai Rp.6000 padahal para petani menginginkan harga yang maksimal karna proses penanaman yang sangat panjang dan modal pupuk, bibit dan tenaga yang dialami tidak sesuai dengan apa yang dihasilkan, sehingga masyarakat hanya hanya mengeluarkan tenaga dan hasil yang tidak maksimal atau sedikit. Sebagian besar masyarakat

Wonoasri mengelolah kedelai sebagai tempe untuk dikonsumsi dan yang lain dijual untuk kebutuhan hidupnya.

Tabel 1.1
Hasil Pertanian Desa Wonoasri

No	Jenis Tanaman	Hasil
1	Padi	30-45 KW
2	Kedelai	1-2 KW
3	Kacang Hijau	1 KW
4	Kangkug	5 KG
5	Timun	5 KG

Sumber diperoleh dari hasil Wawancara

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa hasil pertanian yang ada di Desa Wonoasri tergolong banyak yaitu padi. Selain padi yang tergolong banyak yaitu kedelai. Kedelai lokal yang dikatakan tidak stabil karena hasil kecil-kecil berbeda dengan kedelai import lainnya. Hal ini dapat memicu harga jual kedelai lokal. Sehingga di Desa Wonoasri yang pada umumnya banyak yang menanam kedelai akan tetapi semakin tahun berkurang karena harga kedelai tidak maksimal.

Sebagian besar masyarakat Wonoasri menjual kedelai dengan harga Rp.5.000. harga yang tidak maksimal karena proses penanaman yang cukup lama juga membutuhkan waktu. Di sisi lain masyarakat Wonoasri juga ada yang mengelolah kedelai sebagai tempe untuk dikonsumsi kebutuhannya sehari-hari. Selain itu di Desa Wonoasri juga banyak produksi yang mengelolah

kedelai sebagai tempe. Kedelai lokal yang dicampur dengan kedelai import untuk diproduksi sebagai tempe dan untuk dijual.

Pada kenyataannya, dan perlu diperhatikan yakni jika tingkat pendapatan rendah dan sebaliknya, biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup semakin meningkat, dan jumlah keluarga semakin tahun ke tahun akan terus bertambah, yang akan membawa arti keuangan dalam rumah tangga semakin meningkat. Hal ini akan terjadi secara otomatis sebagian besar masyarakat akan lebih banyak mencari pinjaman guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Perekonomian di Desa Wonoasri terdapat tiga golongan yaitu golongan masyarakat ekonomi menengah keatas, masyarakat ekonomi menengah, dan masyarakat ekonomi kebawah. Masyarakat menengah keatas merupakan masyarakat yang mempunyai modal untuk mendirikan usaha toko dan lain sebagainya, dan masyarakat tergolong menengah keatas selain mempunyai usaha mereka juga mempunyai mobil dan lahan yang luas. Masyarakat ekonomi menengah merupakan masyarakat yang hidup serba kecukupan dan sudah mempunyai sepeda motor dan rumah. Adapun masyarakat yang ekonomi menengah kebawah yaitu masyarakat yang hidup serba kekurangan. Bahkan untuk makanpun mereka sehari masih kekurangan. Golongan pertama dan kedua ini adalah golongan yang paling minoritas dibanding dengan

golongan ketiga. Namun ketika musim panen padi, panen kedelai masyarakat akan merasa hidup dalam kemakmuran.

Desa Wonoasri memiliki banyak potensi atau asset yang banyak dijumpai di Desa tersebut, salah satunya asset alam atau asset tanaman yang tumbuh disana, yaitu padi, kedelai, tanaman pisang, manga, sawo, nangka dan banyak lainnya, tidak hanya memiliki asset atau potensi saja akan tetapi masyarakat memiliki skill berbagai macam, skill tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat Wonoasri untuk mendapat pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁴

Adapun tanaman yang ditanami masyarakat Wonoasri dapat tergolong banyak yaitu padi dan kedelai, dari situ masyarakat memahami bahwa hasil pertanian yang tidak mendapatkan hasil yaitu kedelai, karna kedelai dikategorikan sebagai harga yang rendah, akan tetapi masyarakat masih menanam kedelai meskipun hasil tidak maksimal. Para petani di Desa Wonoasri dapat dikatakan sebageian besar laki-laki. Namun, istri petani dikatakan tidak ada kegiatan (pengganguran), hanya saja iu-ibu rumah tangga sibuk ketika panen. Berikut ini dapat dilihat dalam kalender harian sebagai berikut:

⁴ Hasil wawancara dengan Bu Sri(60), di Ruang tamu, Tanggal 16 Januari 2018

Tabel.1.1
Kalender Harian Aktivitas Desa Wonoasri

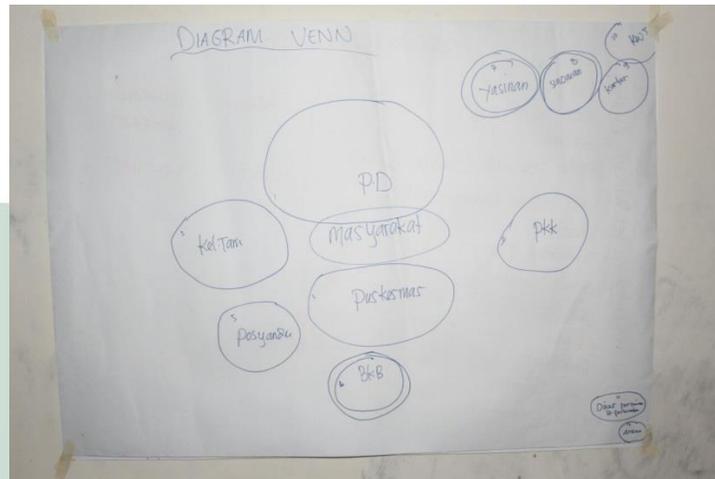
Waktu	Aktivitas Bapak	Waktu	Aktivitas Ibu
05:00	Bangun tidur	04.00	Bangun tidur
05.10-05.30	Shalat Subuh	04.30-04.45	Shalat subuh
05.30-06.15	Ngopi dirumah sambal nyantai	04.45-06.00	Masak buat sarapan
06.15-06.55	Mengasih makan kambing atau sapi	06.00-06.30	Menyapu rumah
06.55-07.15	Sarapan	06.30-06.45	Sarapan
07.15-10.20	Pergi kesawah	06.45-09.00	Bersih+nyuci
10.22-11.00	Mandi	09.00-09.20	Mandi
11.00-12.00	Makan siang, nyantai sambal lihat TV	09.00-12.00	Lihat TV, nyantai
12.00-12.25	Shalat Dhuhur+makan	12.00-12.20	Shalat dhuhur+sarapan
12.20-15.00	Tidur siang	12.20-15.00	Tidur siang
15.00-15.20	Mandi dan Shalat ashar	15.00-15.25	Mandi+ shalat ashar
15.20-15.40	Mengasih makan sapi	15.25-17.00	Nyantai sama tetangga
15.40-17.00	Nyantai	17.00-18.00	Lihat TV berkumpul keluarga
17.00-18.00	Lihat TV berkumpul dengan keluarga	18.00-18.20	Shalat magrib
18.00-18.20	Shalat Magrib	18.20-19.00	Makan dan lihat TV
18.20-19.00	Lihat TV dan makan	19.00-19.20	Shalat isya
19.00-19.10	Shalat isya	19.20-20.30	Lihat TV
19.20-21.00	Ngopi	20.30-04.00	Tidur
21.00-05.00	Tidur		

Sumber diperoleh dari Hasil FGD Tanggal 10 Februari 2018

Dilihat dari tabel diatas bahwa masyarakat Wonoasri banyak memiliki waktu luang yaitu ibu-ibu karna pekerjaan ibu-ibu masyarakat Wonoasri tergolong sebagai ibu rumah tangga. Ibu-ibu hanya memiliki kesibukan ketika waktu panen selain itu, tidak memiliki aktivitas atau pengangguran. Sedangkan aktivitas Bapak di Desa Wonoasri dikatakan mempunyai aktivitas atau tidak ada waktu luang banyak dibanding dengan ibu-ibu.

Selain itu Desa Wonoasri juga mempunyai potensi atau aset yang lain yaitu aset kelembagaan yang terdiri dari kelompok tani, posyandu, BKB, karang taruna, Pemerintah Daerah, PKK, KWT, Yasinta, sinoman. Dari aset institusi di Desa Wonoasri dapat dikatakan yang paling aktif yang paling berpengaruh yaitu PKK. Meskipun kegiatan PKK tidak begitu rutin setiap minggu ketemu akan tetapi dalam satu bulan sekali berkumpul untuk membahas pleno PKK dengan kegiatan PKK juga masyarakat mendapat informasi-informasi lainnya seperti pelatihan-pelatihan dikecamatan dan dikota, dan lain sebagainya.

Diagram.1.1
Diagram Ven Aset Institusi



Sumber diperoleh dari Hasil FGD Tanggal 12 Februari

Melihat dari aset institusi yang paling berpengaruh dengan masyarakat Wonoasri, anggota ibu-ibu PKK masyarakat Wonoasri memiliki banyak keterampilan salah satunya dalam memasak baik masakan makanan maupun olahan jajan. Dengan adanya masyarakat memiliki keterampilan dalam membuat olahan makanan. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pada jaman moderen ini memberi banyak pengaruh dengan olahan makanan ringan. Tampilan rasa yang ditawarkan juga semakin berkembang sehingga membuat kreatifitas sendiri bagi seorang produsen, makanan yang cenderung semakin mahal dan bervariasi membuat para konsumen ingin mencari tahu apa saja campuran dalam makanan didalamnya dan bagaimana cara proses pembuatannya,

sehingga dapat menghasilkan tampilan yang mirip dengan yang dijual ditoko atau di supermarket.

Pengembangan keterampilan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai merupakan suatu pemberdayaan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam bidang wirausaha. Melalui pemberdayaan tersebut masyarakat Desa Wonoasri dapat meningkatkan perekonomian dan menciptakan kemandirian masyarakat. Dengan memanfaatkan asset yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya *skill* yang dimiliki masyarakat agar dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang mereka belum bisa memproduksi dan memasarkan. Jaman modern kini sangat canggih terutama dalam teknologi masyarakat dapat memasarkanya dengan online.

Desa Wonoasri tentunya memiliki lembaga atau kelompok yang dapat membantu dalam mensejahterahkan desa. Disisi lain masyarakat memiliki keterampilan dalam membuat kue-kue atau makanan. Mereka membuat olahan jajan atau makanan pada hari tertentu seperti pada saat ada acara yasinan dan ada pesanan. Mustahil jika *skill* atau potensi mereka hanya dimanfaatkan secara individu.

Pendampingan yang dilakukan di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun dengan mendampingi 10 anggota ibu-ibu rumah tangga

atau ibu-ibu PKK dengan berbagai ekonomi yang berbeda-beda. Tentunya pada Desa Wonoasri ini memiliki potensi yang sangat melimpah salah satunya yaitu kedelai yang untuk dikembangkan bahkan untuk dijadikan sesuatu yang memiliki nilai tinggi untuk masyarakat Wonoasri melalui inovasi pengelolaan kedelai. Peneliti tertarik dengan adanya asset yang ada dimasyarakat selain itu melihat dari kreatifitas ibu-ibu rumah tangga yang akan dikembangkan bersama dan tidak hanya dimanfaatkan secara individu.

B. Rumusan Masalah

Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai merupakan suatu pemberdayaan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat, selain itu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran potensi kedelai dan pengembangannya di Desa Wonoasri?
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai menjadi cookies tempe untuk peningkatan perekonomian di Desa Wonoasri?
3. Bagaimana relevansi pemberdayaan masyarakat dalam inovasi pengelolaan kedelai menjadi cookies tempe dengan konteks dakwah PMI ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai adalah menginovasi kedelai dengan mengolah kedelai sebagai olahan berbentuk makanan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian diatas adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran poyensi kedelai dan pengembangannya di Desa Wonoasri
2. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai menjadi cookies tempe untuk peningkatan ekonomi di Desa Wonoasri.
3. Untuk mengetahui bagaimana relevansi pemberdayaan masyarakat melalui inovasi kedelai menjadi cookies tempe dengan konteks dakwah PMI.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dikerjakan menjadi catatan akademis ilmiah sehingga munculnya pemanfaatan hasil penelitian ini seacara teoritis dan praktis bagi para pembaca, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Bermanfaat memberikan informasi dan masukan yang dapat memperjelas konsep maupun teori tentang pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun
- b. Secara umum dapat memberikan manfaat bagi pembaca, bagaimana hasil memanfaatkan kedelai dengan berbagai inovasi pengelolaan. Sehingga dapat menjadi refensi dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Menjadi tambahan referensi pengetahuan yang berkaitan dengan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
- b. Diharapkan penelitian ini menjadi awal bagi peneliti dan bisa berlanjut dalam membantu pemberdayaan masyarakat desa terpencil lainnya.

E. Definisi Konsep

a. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowermet*) berasal dari kata "*power*" (kekuasaan atau keberdayaan). Karnanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian diatas kekuasaan tidak vakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam

konteks relasi sosial antar manusia. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga kelompok memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar.⁵

Menurut Ife yang dikutip oleh Edi, berpendapat bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Dia juga mengutip pendapat dari Parsons, bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses yang mana, masyarakat akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi, berbagi pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan pada masyarakat untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁶

Desa Wonoasri merupakan desa yang memiliki keterampilan atau *skill* dan potensi, masyarakat Wonoasri 90% dikatakan sebagai petani dan mereka mengeluh persoalan hasil tani yang dijual dengan harga tidak maksimal. Sementara itu, mereka memiliki keluarga sehingga harus memenuhi kebutuhannya, dengan adanya potensi masyarakat harus memanfaatkan potensi tersebut untuk perubahan.

⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal 57

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat ...*, hal 58-59.

b. Inovasi

Inovasi merupakan strategi melahirkan sesuatu yang baru yang berbeda dari apa yang telah dimunculkan sebelumnya, inovasi dalam bisnis adalah memperkenalkan ide baru, barang baru, pelayanan baru dan cara-cara baru yang lebih bermanfaat.⁷ Kreatifitas dan keinovasian merupakan jantung atau inti atau rahasia kewirausahaan. Wirausahaan yang berhasil dan sukses disebabkan memiliki kemampuan yang berkreaitif dan inovasi. Kreatifitas adalah berfikir Sesuatu yang baru dan berbeda (*thiking new things*), dan inovasi adalah melakukan sesuatu yang baru dan berbeda. Oleh sebab itu, hakikat kewirausahaan adalah kemampuan berfikir kemampuan yang baru dan berbeda (*thinking new things and different*).⁸

Berwirausaha tidak hanya berfikir kreatif, tetapi juga melainkan tindakan inovasi untuk menghasilkan yang baru dan berbeda. Orang kreatif adalah orang yang selalu berfikir tentang kebaruan (*novelty*), peredaan (*different*), kegunaan (*utility*), dan dapat dimengerti (*uderstable*), untuk mengahsilkan kebaruan, perbedaan, kegunaan, dan kemudahan, wirausahaan selalu berfikir, merenung dan mengkhayal (*dreams*), sehingga melahirkan ide-ide, dan gagasan baru.⁹

⁷ Siti Musfiqoh, *Teori dan Praktek Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter.* (Surabaya: UINSA Press. 2014), hal. 57.

⁸ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal 66

⁹ Suryana, *Kewirausahaan Kiat*, ..., hal. 67.

Banyaknya potensi yang dimiliki akan menjadi sebuah aset yang besar untuk dikembangkan. Suatu inovasi pengelolaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam adanya inovasi dari masyarakat akan menciptakan sesuatu yang baru yang merupakan peluang bagi mereka. Inovasi biasanya melibatkan lebih dari satu orang, yang mengisyaratkan adanya kegunaan dan keuntungan yang ingin diraih dan dimiliki oleh sebagian besar organisasi.

c. Peningkatan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi bisa menimbulkan efek positif dan negative. Positifnya, yaitu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas kehidupan dan distribusi pendapatan. Negatifnya yaitu pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan munculnya keseragaman, kerusakan lingkungan hidup, keadilan ekonomi bagi sebagian besar masyarakat miskin. Pertumbuhan ekonomi hanya terjadi jika masyarakat mampu mengelola sumberdaya, baik barang maupun jasa menjadi suatu yang lebih bernilai.

Kemandirian ekonomi dapat dicapai melalui pemenuhan dua hal yaitu optimalisasi potensi lokal dan pengembangan budaya bisnis syariah. Pada optimalisasi potensi lokal yang menjadi parameternya adalah sejauh mana suatu masyarakat mampu menggali, mengelaborasi dan mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki masyarakat. Sedangkan pengembangan budaya bisnis yang sesuai dengan syariah, ajaran islam sangat kaya dengan prinsip

budaya bisnis syariah. Seperti yang dijelaskan dalam Hadist Al-Baihaqi yang artinya berikut.¹⁰

“sesungguhnya sebaik-baik penghasilan ialah penghasilan para pedagang yang mana apabila bicara tidak bohong, apabila diberi amanah tidak hianat, apabila berjanji tidak mengingkari, apabila membeli tidak mencela, apabila menjual tidak berlebihan (dalam menaikkan harga), apabila berhutang tidak menunda-nunda pelunasan dan apabila menagih utang tidak memperberat orang yang sedang kesulitan.”

Penguatan ekonomi rakyat atau pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi tidak berarti implementasi penghasilan besar atau kelompok kuat. Karena pemberdayaan memang bukan menegaskan yang lain akan tetapi pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi merupakan peningkatan ekonomi atau penguatan bersama. Dengan banyaknya potensi yang dimiliki masyarakat dapat merubah perekonomian.

F. Penelitian Terdahulu

Dasar yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengelolaan Kedelai

¹⁰ Irfan Syauqi dan Laily Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2017), hal. 25-26.

Untuk Meningkatkan Perekonomian di Desa Wonoasri” berbeda dengan penelitian yang lain, penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Siti Fashikhatun: Pendampingan Komunitas Petani Kedelai Dalam Usaha Pembuatan Tempe di Desa Tlogoagung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, Skripsi S1. Program Studi Pengembangan masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2015.¹¹
2. Apriliawan Hidayatullah dkk: Substitusi Tepung Ampas Kedelai Pada Mie Basah Sebagai Inovasi Makanan Penderita Diabetes, Indonesian Jurnal Of Human Nutrition. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang. Tahun 2017.¹²
3. Abdul Muid Ridho: Pengembangan Kreativitas Perempuan Untuk Penguatan Ekonomi Keluarga (Menggali Aneka Pangan Dalam Bingkai Kampung Kuliner di Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Skripsi S1. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2017.¹³

¹¹Digilib.Uinsby.ac.id, Diakses pada tanggal 11Februari 2018, pukul, 16.15 WIB.

¹²Apriliawan Hidayatullah: *Substitusi Tepung Ampas Kedelai Pada Mie Basah Sebagai Inovasi Makanan Penderita Diabetes*, (Indonesian Jurnal Of Human Nutrition. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang, Tahun 2017)

¹³Digilib.Uinsby.ac.id, Diakses pada tanggal 07 Maret 2018, pukul, 13.30 WIB.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Tahun	Fokus Masalah	Metode	Hasil	Keterangan
1	Pendampingan komunitas petani kedelai dalam usaha pembuatan tempe di Desa Tlogoagung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Skripsi S1 tahun 2015	1. Bagaimana proses pendampingan komunitas petani kedelai dalam meningkatkan ekonomi 2. Bagaimana hasil dari pendampingan komunitas petani kedelai dalam usaha pembuatan tempe	ABCD	1. Mengorganisir petani kedelai dalam pelatihan pembuatan tempe 2. memproduksi tempe dandi pasarkan	Persamaan : peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama fokus kedelai Perbedaan: peneliti terdahulu pendampingan di Bojonegoro dan Pendamping sekarang di Madiu. Adapun perbedaan yang lain yaitu penelitian terdahulu di fokuskan untuk mengelolah kedelai sebagai tempe dan penelitian sekarang fokus pada kedelai yang di inovasi pengelolaan

					sebagai cookies tempe
2	Substitusi tepung ampas kedelai pada mie basah sebagai inovasi makanan penderita diabetes	Mengelolaah tepung ampas kedelai menjadi mie basah sebagai inovasi makanan penderita diabetes	Penelitian eksperimental	Untuk mengetahui mutu gizi kedelai	Persamaan: penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama inovasi. Perbedaan: penelitian terdahulu fokus pada tepung ampas kedelai dan peneliti sekarang fokus pada kedelai.
3	Pengembangan kreativitas perempuan untuk penguatan ekonomi keluarga (menggali aneka pangan dalam bingkai kampung kuliner di Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono	Bagaimana proses pengembangan kreativitas perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga	ABCD	Mengorganisir kreativitas perempuan dalam pembuatan jajan tradisional	Persamaan: penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama fokus untuk menguatkan ekonomi masyarakat. Perbedaan: peneliti terdahulu lebih fokus pada aneka pangan atau jajan tradisional dan sekarang

fokus pada nilai gizi akan tetapi peneliti sekarang tujuan untuk pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian dalam memanfaatkan aset.

Dengan uraian tabel no 3 berfokus pada pengembangan kreativitas perempuan untuk penguatan ekonomi keluarga (menggali aneka pangan dalam bingkai kampung kuliner) Pengembangan kreativitas perempuan untuk penguatan ekonomi keluarga (menggali aneka pangan dalam bingkai kampung kuliner). Skripsi ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat, seperti keterampilan dalam kreativitas ibu rumah tangga. Dalam mengembangkan potensi masyarakat dapat meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga. Sedangkan dalam peneliti yang sekarang ini bertujuan untuk mendampingi ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki untuk meningkatkan perekonomian. Kesamaan skripsi ini sama-sama membahas potensi yang dimiliki masyarakat untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Sedangkan perbedaan peneliti kali ini dengan penelitian terdahulu yakni pertama, peneliti mengelolah kedelai sebagai tempe saja, akan tetapi peneliti sekarang mengelolah dengan inovasi yaitu menjadikan kedelai sebagai cookies tempe. Persamaannya peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode ABDC dan sama-sama memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki. Perbedaan peneliti terdahulu yang kedua yaitu peneliti terdahulu mengelolah ampas kedelai dan diinovasi sebagai mie basah

sebagai makanan penderita diabetes, peneliti sekarang menginovasi kedelai sebagai cookies tempe untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Persamaan peneliti terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama menginovasi kedelai. Persamaan peneliti terdahulu dan sekarang adalah memanfaatkan potensi dan asset yang mereka miliki untuk meningkatkan perekonomian dan sama-sama menggunakan metode ABCD, hanya saja ada perbedaan tempat peneliti terdahulu dan peneliti sekarang.

G. Analisis Stakeholder

Pihak yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun sebagai berikut:

1. Kepala Desa Wonoasri

Kepala desa memiliki peran untuk mengkoordinasi masyarakat dalam pengelolaan kedelai dan dijadikan salah satu peningkatan ekonomi.

2. Masyarakat Desa Wonoasri.

Masyarakat merupakan pihak penting yang mampu mensukseskan suatu pendampingan, karena masyarakat adalah objek maupun subjek dalam suatu pemberdayaan secara mandiri. Seperti para perangkat desa, petani, para tokoh masyarakat yakni kyiai, terutama pengusaha tempe dan masyarakat yang memiliki asset dalam hal keterampilan dan sebagainya. Dari masyarakat peneliti memperoleh informasi-informasi yang valid yang

bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kemudian dari masyarakat sendiri keberhasilan dan kegagalan pendampingan yang dilakukan secara partisipasi aktif.

3. Lembaga organisasi masyarakat

Dalam pendampingan ini tentu saja sangat membutuhkan bantuan-bantuan dari organisasi masyarakat karena lewat lembaga organisasi disitulah proses pendampingan akan lebih mudah dan lebih efektif dari pada berjalan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak yang lain. Organisasi masyarakat seperti ibu-ibu PKK, yasinan, remaja masjid dan lain-lain. karena lewat perkumpulan masyarakat itulah proses pendampingan akan lebih mudah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan agar dapat diuraikan secara tepat, maka penyusun membagi rencana skripsi ini menjadi beberapa bagian bab. Adapun sistematika yang telah penulis susun adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini fasilitator menguraikan berdasarkan realitas yang ada di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun, dari latar belakang, focus dan tujuan pendampingan, serta sistematika pembahasan untuk

membantu mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan secara ringkas mengenai isi dari skripsi ini, dari per bab nya

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan kajian teoritis dan konsep yang merupakan acuan pendampingan. Penulis dalam bab ini memaparkan teori yang berkaitan dengan tema pendampingan yang telah dilakukan, yakni teori pemberdayaan masyarakat, teori inovasi dalam pengembangan kreatifitas, teori perubahan, teori berbasis aset, teori kemandirian masyarakat, serta konsep pembedayaan dalam islam, dan hubungan dakwah dengan wirausaha dalam konsep islam.

BAB III: METODOLOGI PENDAMPINGAN

BAB ini berisi tentang metode apa yang akan digunakan untuk melakukan pendampingan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ABCD (*Ased Basic Community Devlepoement*) mengenai pembahasan tentang pendekatan yang digunakan, prinsip – prinsip pendekatan, ruang lingkup penelitian dan subyek penelitian.

BAB IV: GAMBAR ASET PROFIL DESA WONOASRI

Pada bab ini tentang deskripsi lokasi pendampingan yang di ambil. Adapun deskripsi tersebut berisi uraian aset–aset yang ada di Desa Wonoasri. Hal tersebut dapat berfungsi untuk mendukung tema yang diangkat, serta melihat gambaran realitas yang terjadi di dalam obyek pendamappingan.

BAB V : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN MASYARAKAT

Bab ini memaparkan tentang proses-proses pendampingan masyarakat, mulai dari, Mengungkap masa lalu (*discovery*), memimpikan aset (*dream*), merencanakan (*design*), (*define*) perencanaan aksi Perubahan, serta monitoring dan evaluasi (*destiny*).

BAB VI: CONCERN ASET SEBAGAI PEMICU PERUBAHAN (*Low Hanging Fruit*)

Bab ini berisi tentang concern aset sebagai pemicu perubahan masyarakat menuju keberdayaan ekonomi, pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator beserta kelompok pengelolaan kedelai di Desa Wonoasri. Berisi tentang semua aset yang ada di desa, dan identifikasi aset sebagai pemicu perubahan.

BAB VII: ANALISIS PERUBAHAN DAN MANFAAT (Ember Bocor)

Pada bab ini berisi tentang analisis perubahan masyarakat, dan analisis sirkulasi keuangan (ember bocor) , serta perubahan masyarakat dalam konteks dakwah pemberdayaan masyarakat islam.

BAB VIII: PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran, rekomendasi terhadap pihak-pihak terkait mengenai hasil pendampingan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Karnanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian diatas kekuasaan tidak vakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:¹⁴

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi mungkin terjadi dengan cara apapun.
2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Menurut Ife yang dikutip oleh Edi, berpendapat bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau

¹⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat, ...*, hal. 57

tidak beruntung. Dia juga mengutip pendapat dari Parsons, bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses yang mana, masyarakat akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi, berbagi pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan pada masyarakat untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.¹⁵

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan dari mereka yang dirugikan (*the disadvantaged*).¹⁶ Tujuan utama dari pemberdayaan adalah meningkatkan taraf hidup dan menciptakan masyarakat sejahtera secara fisik, mental maupun sosial, namun pendekatan yang digunakan dalam pembangunan harus senantiasa mengutamakan proses daripada hasil. Pendekatan proses lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia. Dalam pandangan ini melibatkan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga

¹⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hal. 58-59.

¹⁶ Jim Ife & Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat DI Era Globalisasi Community Development*, Suharto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 130.

sebagai produsen karena telah terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program dan tanggung-jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya.¹⁷

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan bisa didapatkan ketika masyarakat tersebut telah mampu membawa dirinya untuk ikut terlibat dalam pembangunan, sehingga konsep pembangunan partisipatif harus juga dibarengi dengan pemberdayaan masyarakat. Untuk menuju kepada usaha pembangunan partisipatif yang sebenarnya, masyarakat yang mampu untuk mengembangkan komunitasnya menuju ke arah kemajuan, maka pemberdayaan masyarakat menjadi satu hal yang harus dilaksanakan.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara umum pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat.

¹⁷Agus Afandi, *Metode Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI, 2014), hal. 38.

¹⁸Agus Afandi, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 182.

Dalam pemberdayaan dibutuhkan konsep pengorganisasian masyarakat menurut Suharto pada hakikatnya merupakan suatu proses dimana warga masyarakat didorong bekerja sama untuk bertindak berdasarkan kepentingan bersama. Dalam pengorganisasian menegaskan makna segala kegiatan yang melibatkan orang berinteraksi dengan orang lain secara formal, karena dalam tujuan utamanya adalah mencapai tujuan bersama berdasarkan cara-cara dan penggunaan sumber daya yang disepakati.¹⁹

Dalam pemberdayaan masyarakat harus disertai pengorganisasian masyarakat, hal ini dapat dilihat dari 4 pandangan praktis yang bertujuan melakukan penguatan partisipasi masyarakat sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Permalan dan Gurin yang dikutip oleh Bambang Rustanto. Antara lain:²⁰

1. Penguatan partisipasi masyarakat dan terintegrasi

Yaitu untuk mendorong ekspresi ditinjau dari semua kelompok dalam masyarakat untuk mencapai interaksi yang efektif pada kesepakatan untuk memperbaiki lingkungan bersama.

2. Meningkatkan kapasitas pertahanan diri

¹⁹ Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hal. 61.

²⁰ Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan*, ..., hal. 62.

Merupakan sesuatu yang berorientasi pada peningkatan sarana komunitas dalam interaksi dalam membangun kemampuan masyarakat untuk mengatasi lingkungan dan mencapai perubahan bersama.

3. Menyesuaikan dengan kondisi sosial dan pelayanan

Untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kekurangan dengan mengembangkan ketentuan yang efektif dan metode untuk mencegah masalah sosial.

4. Memperjuangkan kepentingan kelompok yang tidak beruntung

Untuk mempromosikan kepentingan kelompok-kelompok tertentu dengan meningkatkan bagian dari masyarakat barang dan jasa dengan meningkatkan kekuatan kelompok, dan partisipasi kelompok untuk mencapai tujuan kelompok.

Pengorganisasian masyarakat yang merupakan proses refleksi dari kesadaran yang muncul dari pengalaman langsung bersama masyarakat.²¹

Menurut Poerwadarminta, kata peran mempunyai arti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Dari kata dasar “peran” muncul kata turunan “peranan” yang menurut Levinson, mempunyai arti sebuah konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu yang penting

²¹ Ellysa Darwis & Akhmad Fikrr, *Pengorganisasian Aksi Komunitas, dan Kuliah Kerja Nyata* (Jakarta: Direktorat PTAI Drijen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2004), hal. 58.

bagi struktur social masyarakat, yang meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seorang dalam masyarakat.²²

Kapasitas komunitas sebagai suatu konsep berakar dari *Community Development* yang merupakan suatu strategi dalam pembangunan sosial. Penguatan kapasitas bukan suatu proses yang berangkat dari titik nol atau ketiadaan, melainkan berawal dari membangun potensi yang utuk kemudian diproses agar lebih meningkatkan kualitas yang dimiliki masyarakat agar tercapai tujuan.²³ Dengan demikian unsur-unsur penguatan kapasitas sebagai berikut:²⁴

1. Membangun pengetahuan, meliputi peningkatan keterampilan, mewadahi penelitian dan pengembangan masyarakat
2. Kepemimpinan, kemampuan untuk mengembangkan secara bersama dan memengaruhi apa yang terjadi dimasyarakat desa.
3. Membangun jaringan, meliputi usaha untuk membentuk kerja sama
4. Menghargai komunitas untuk bersama-sama mencapai tujuan
5. Dukungan informasi, meliputi kapasitas untuk mengumpulkan, mengakses dan mengelola informasi yang bermanfaat.

²² Agus Afandi, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam ...*, hal. 182.

²³ Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan, ...*, hal. 69.

²⁴ Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan, ...*, hal. 72.

Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat melalui pengorganisasian dan penguatan kapasitas akan seimbang jika dilakukan sesuai dengan strategi yang dibangun oleh masyarakat.

B. Teori Inovasi Dalam Pengembangan Kreatifitas

Inspirasi diawali dengan pola pikir kreatif yang kuat dan semakin kuat pola kreatifnya maka semakin berkualitas kreativitasnya yang dihasilkan. Inovasi tercipta karena adanya daya kreativitas yang tinggi. Dapat diketahui kreativitas tidak sama dengan inovasi. Dalam dunia kewirausahaan, kreativitas merujuk kepada penemuan ide atau gagasan baru, sedangkan inovasi merujuk bagaimana menggunakan ide dan gagasan baru tersebut sehingga dapat menghasilkan keuntungan.²⁵

Inovasi adalah kemampuan menerapkan pemecahan-pemecahan persoalan secara kreatif dan menciptakan peluang untuk meningkatkan atau memkarya kehidupan manusia. (*innovation is the the ability to apply creative solutions to thos problems and opportunities to enhance or to enrich people's live*). Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah ide Menciptakan Peluang, karya suryana dikemukakan bahwa secara multidimensional, inovasi memiliki beberapa makna penting yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. *Innovation as novelty*(inovasi sebagai pembaruan)

²⁵ Ari Fdiati & Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 38.

2. *Innovation as change* (inovasi sebagai perubahan)
3. *Innovation as advantage*(inovasi sebagai keunggulan)²⁶

Kreatifitas dan keinovasian merupakan jantung atau inti atau rahasia kewirausahaan. Wirausahaan yang berhasil dan sukses disebabkan memiliki kemampuan yang berkreasi dan inovasi. Kreatifitas adalah berfikir Sesuatu yang baru dan berbeda (*thiking new things*), dan inovasi adalah melakukan sesuatu yang baru dan berbeda. Oleh sebab itu, hakikat kewirausahaan adalah kemampuan berfikir kemampuan yang baru dan berbeda (*thinking new things and different*). Berwirausaha tidak hanya berfikir kreatif, tetapi juga melainkan tindakan inovasi untuk menghasilkan yang baru dan berbeda. Orang kreatif adalah orang yang selalu berfikir tentang kebaruan (*novelty*), perbedaan (*different*), kegunaan (*utility*), dan dapat dimengerti (*uderstable*), untuk menghasilkan kebaruan, perbedaan, kegunaan, dan kemudahan, wirausahaan selalu berfikir, merenung dan mengkhayal (*dreams*), sehingga melahirkan ide-ide, dan gagasan baru.²⁷

Menurut Zimmerer yang dikutip oleh Suryana, untuk mengembangkan keterampilan berfikir, seseorang menggunakan otak kiri, sedangkan untuk bekerja untuk mengembangkan keterampilan kreatif, digunakan otak kanan, ciri-cirinya sebagai berikut:

²⁶ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, ..., hal. 74-75.

²⁷ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, ..., hal. 66.

1. Selalu bertanya “Apa ada cara yang lebih baik”.
2. Selalu menentang kebiasaan, tradisi, dan rutinitas.
3. Berefleksi/merenungkan dan berfikir secara mendalam.
4. Berani bermain mental, mencoba melihat masalah dari persepektif yang berbeda.
5. Menyadari kemungkinan banyak jawaban dari pada satu jawaban yang benar.
6. Melihat kegagalan dan kesalahan hanya sebagai jalan untuk mencapai kesuksesan.
7. Mengorelasikan ide-ide yang masih samar terhadap masalah untuk menghasilkan pemecahan inovatif.
8. Memiliki kerampilan “helicopter” yaitu kemampuan untuk bangkit atas kebiasaan rutin dan melihat permasalahan dari persepektif yang lebih luas kemudian memfokuskannya pada kebutuhan untuk berubah.²⁸

Dari pemikiran kreatif ide muncul apabila seseorang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas. Ide juga muncul dari mimpi atau khayalan-khayalan (*dreams*). Ide bukanlah peluang dan tidak akan muncul

²⁸ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, ..., hal. 66-67.

bila seorang wirausahawan tidak mengevaluasi dan pengamatan secara terus menerus.²⁹

Kreativitas adalah kesanggupan untuk menemukan suatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi, dan imajinasi. Memberi rumusan tentang kreativitas adalah kemampuan antara lain:³⁰

1. Untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada.
2. Berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah kualitas, ketepatan dan keragaman jawaban.
3. Yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orsinilitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengalaborasi sesuatu gagasan.

Konsep teori Pembangunan Ekonomi, pendapat *Schumpeter* yang paling penting adalah landasan teori pembangunannya yaitu keyakinannya bahwa sistem kapitalisme merupakan system yang paling untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Proses perkembangan ekonomi menurut *Schumpeter*, factor utama yang

²⁹ Sri Wigati, *Kewirausahaan Islam Aplikasi Dan Teori*, (Surabaya: UINSA Press Anggota ikapi, 2014), hal .67.

³⁰ Utami Mundar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Bandung: Alfabeta , 2011), hal 20-23

menyebabkan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah innovator atau entrepreneur (wiraswasta). Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para entrepreneur.³¹

Inovasi biasanya melibatkan lebih dari satu orang, yang mengisyaratkan adanya kegunaan dan keuntungan yang ingin diraih dan dimiliki oleh sebagian besar organisasi.³² Namun demikian, ide adalah dasar dari inovasi, dan ide berasal dari individu yang kreatif, maka individu yang kreatif dapat membantu orang lain menjadi kreatif pula, sehingga ide dapat diperoleh dengan lebih banyak dan lebih baik sebagai masukan bagi proses inovasi. Kreativitas dan inovasi berada pada wilayah domain yang sama, tetapi secara definitif memiliki batasan yang tegas. Kreativitas merupakan langkah pertama menuju inovasi yang terdiri atas berbagai tahapan. Kreativitas berkaitan dengan produksi kebaruan dan ide yang bermanfaat, sedangkan inovasi berkaitan dengan produksi atau adopsi ide yang bermanfaat untuk diimplementasikan.³³

Dengan pendekatan berbasis aset, setiap orang didorong untuk memulai proses perubahan, karena ABCD merupakan sebuah

³¹ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: PranataMedia Group, 2015), hal. 97.

³² Siti Musfiqoh, *Teori Dan Praktek Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter*, (Surabaya: UINSA Press Anggota IKAPI, 2017), hal. 67.

³³ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, ..., hal. 70-72.

pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar dan mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang sering kali disebut dengan *Community Driven Development* (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai dan yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai actor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.³⁴

C. Teori Kemandirian Terkait Dengan Meningkatkan Ekonomi

Kemandirian merupakan karakteristik individu yang mengaktualisasikan dirinya menjadi seseorang seoptimal mungkin, dan ketergantungan pada tingkat yang relatif kecil. Meskipun seseorang bergantung pada lingkungan untuk memuaskan kebutuhan dasar, sekali kebutuhan terpenuhi seseorang bebas untuk melakukan caranya sendiri dan mengembangkan potensinya.

³⁴Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal*, ..., hal. 59.

Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan, begitupun sebaliknya. Pertumbuhan ekonomi mempelancar proses pembangunan ekonomi. Logika dari pemahaman bahwa pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi karena menyangkut tiga elemen penting yaitu:³⁵

1. Pembangunan sebagai suatu proses
2. Pembangunan sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita.
3. Peningkatan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang.

Menurut Sumodiningrat yang dikutip oleh Dwi bahwa peningkatan kesejahteraan umum masyarakat merupakan suatu inti dari sasaran pembangunan. Suatu pembangunan bisa dikatakan berhasil apabila mampu mengangkat derajat rakyat sebanyak mungkin pada tatanan kehidupan ekonomi yang lebih baik dan layak.³⁶

Sumudiningrat menjelaskan bahwa keberdayaan masyarakat yang ditandai adanya kemandirian dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat. Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui

³⁵ Yulia Darwis, *Masyarakat Ekonomi Asean 2015*, (Jakarta: Preada Media Group, 2014), hal. 14-15.

³⁶ Sumudiningrat, G., *Visi dan Misi pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*, (Yogyakarta : IDEA, 2000), hal. 80.

partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.³⁷

Pengaruh peningkatan ekonomi dengan pengembangan kebijakan sosial dan aspek ekonomi termasuk kebijakan penataan dan pengembangan usaha kecil menengah. Usaha kecil menengah juga menjadi sorotan bagaimana masyarakat dapat memperkuat usaha ekonomi kecil dan menengah yang menjadi salah satu fokus upaya pengentasan kemiskinan. Selain itu, dalam kerangka berpikir pengembangan usaha kecil sangat membantu praktisi kesejahteraan sosial yang banyak melakukan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.³⁸

Pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi kondisi lingkungan yang diperlukan untuk produksi makanan. Guna untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang bertambah. Jadi pembangunan berkelanjutan merupakan suatu bentuk baru pembangunan yang memadukan proses

³⁷ Sumudiningrat, G., *Visi dan Misi pembangunan, ...*, hal. 82..

³⁸ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)*, (Jakarta: Rajawali Prees, 2013), hal. 58.

produksi dengan konservasi sumberdaya manusia dan peningkatan lingkungan.³⁹

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.⁴⁰

D. Teori Perubahan Sosial

Dalam realitas pembangunan masyarakat dilihat sebagai salah satu bentuk proses perubahan sosial.⁴¹ Perubahan sosial berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu baik direncanakan maupun tidak. Oleh karena itu perubahan sosial merupakan pemahaman realitas pembangunan masyarakat. perubahan masyarakat dapat berubah sangat cepat dan ada yang berubah sangat lambat. Hal ini disebabkan karena dalam setiap masyarakat terkandung factor-faktor yang menjadi pendorong proses perubahan.⁴²

³⁹ Zulkaimen Nasution, *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori Dan Penerapannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 60-63.

⁴⁰ Erna Erawati Cholitin dan Juni Thamrin, *Pemberdayaan Dan Refleksi Finansial Usaha Kecil Di Indonesia*, (Bandung : Yayasan Akita, 1997), hal. 238.

⁴¹ Soenyono, *Sosiologi Pemberayaan Masyarakat*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2012), hal. 64.

⁴² Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustka Pelajar, 2009), hal. 42.

Pada umumnya faktor pendorong perubahan dapat dibedakan dari yang bersifat materialistik sampai yang bersifat nonmaterial atau idealistik. Dalam kenyataannya salah satu diantara faktor tersebut berposisi sebagai pemicu perubahan awal, oleh karena itu dalam proses berikutnya perubahan pada salah satu faktor tadi akan diikuti faktor perubahan yang lain. Dalam hal ini faktor perubahan dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴³

1. Sumber materialistik pada umumnya berasal dari perubahan dalam proses produksi dan perubahan teknologi .
2. Sumber perubahan idealistik pada umumnya berupa nilai, kepercayaan dan ideologi.

Dengan demikian, dalam proses perubahan pembangunan masyarakat juga harus menonjol munculnya nilai kelestarian dan sumber daya alam, dalam mendorong proses perubahan bukan hanya bagaimana cara menonjol sumberdaya alam yang dimanfaatkan secara optimal guna mengejar pertumbuhan ekonomi dan tetap dijaga kelestariannya.⁴⁴

Adapun faktor pendorong perubahan masyarakat yang sudah direncanakan. Menurut Zaltam yang dikutip oleh Soetomo menamakan bentuk perubahan spontan dan perubahan yang diinduksi tersebut dengan perubahan sosial yang tidak direncanakan (*unplanned social change*). Dan

⁴³ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, ..., hal. 43.

⁴⁴ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, ..., hal. 45.

perubahan sosial yang direncanakan (*planned social change*). perubahan sosial yang tidak direncanakan merupakan hasil dari proses alami yang tidak direncanakan atau direkayasa. Perubahan bentuk ini merupakan konsekuensi dari hasil kekuatan-kekuatan dan energi yang ada dalam masyarakat. perbedaan dengan perubahan sosial yang direncanakan dapat dijelaskan dengan konteks perubahan kultural khususnya proses peniruan kultural. Perubahan sosial yang direncanakan terjadi karena ada usaha secara sengaja untuk memperkenalkan suatu aspek sistem sosial kepada sistem sosial yang lain. Misalnya melalui pengenalan suatu bentuk teknologi atau cara kerja baru.⁴⁵

E. Dakwah Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat

Dakwah islam bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan islam seorang secara sadar dan timbul dari kemaunnya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh siapapun dan pihak manapun juga. Tujuan dakwah yang terpenting adalah menjadikan manusia yang dapat menciptakan *Hablu Minnallah dan Hablu Minnannas*. Dakwah dalam konteks pemberdayaan merupakan salah satu tujuan dari dakwah yaitu *Hablu Minnannas* menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya. Sedangkan Menurut Syeh Ali Mahfudz

⁴⁵ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, ..., hal. 80-81.

dalam Hidayat Al-Mursyidin, sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Bisri adalah.⁴⁶

*“Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan petunjuk, meyeruh mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari berbuat mungkar agar mendapat kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat”.*⁴⁷

Dakwah bil hal merupakan metode dakwah dengan menggunakan perbuatan atau keteladanan pesannya. Dakwah *bil hal* bisa disebut dakwah alamiah, yang artinya dakwah tersebut menggunakan pesan dalam wujud perbuatan nyata. Umat manusia telah memiliki fitrahnya masing – masing seperti potensi yang ada pada diri mereka. Manusia memiliki fitrahnya yaitu mempunyai potensi dalam diri untuk berdaya.

Di zaman modern saat ini dakwah tidak hanya ceramah atau khutbah (*dakwah bil lisan*) melainkan kegiatan nyata yang dapat mengangkat, meningkatkan harkat dan martabat kehidupan masyarakat (*dakwah bil hal*). Karena dakwah dengan menggunakan metode ceramah saja merasa kurang mengenai kepada masyarakat dan kurang mendapat perhatian masyarakat bila tidak dibarengi dengan aksi nyata yang membuahkan hasil berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat dari keadaan sebelumnya. Karna dakwah dengan menggunakan ceramah saja masyarakat tidak akan melakukan perubahan atau tindakan dan jika dibarengi dengan dakwah bil hal maka dikatakan masyarakat akan

⁴⁶ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT.Revka Petra Media, 2014),ha.1 28.

⁴⁷ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, ..., hal. 30.

mengalami perubahan. Ayat tentang biji-biji tumbuhan QS. An-Naba Ayat 15

وَنَبَاتًا حَبًّا بِهِ لِنُذْرٍ

Artinya: supaya Kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan. (QS.An-Naba 15)

Dalam tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa dengan sebab bercucurannya air hujan tersebut keluarlah: "Biji-biji dan tumbuh-tumbuhan." (ujung ayat 15). Banyaklah macamnya tumbuhan yang berasal dari bijinya. Seperti lada, mentimun, kedelai, kacang dalam segala jenisnya, jagung dan padi dan sebagainya. Semuanya itu dari biji atau benih. Sebelum disinggung air dia kelihatan tidak berarti apa-apa. Tetapi setelah dia kena air, timbullah dua helai daun yang tadinya tersimpul menjadi biji itu. Lain pula halnya dengan berbagai tumbuh-tumbuhan yang lain, yang akan hidup kembali setelah kena air ialah uratnya yang telah kering tadi. Air menjadikan dia basah, dan basah menghasilkan hidup pada dirinya buat menghisap air lagi yang tersimpan di dalam bumi.

Supaya kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan, dan kebun-kebun yang lebat, " artinya agar dengan air yang banyak lagi baik dan bermanfaat serta penuh berkah itu Kami keluarkan حَبًّا " Biji-bijian." yang sengaja disimpan bagi ummat manusia

dan binatang ternak, وَنَبَاتًا "Dan tumbuh-tumbuhan," yang hijau. yang bisa dimakan ketikamasih basah.⁴⁸

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menurunkan biji-bijian dan tumbuhan dimuka bumi untuk kehidupan umatnya. Mengenai pengelolaan kedelai sebagai cookies tempe tentunya dapat dikatakan makanan yang halal dan bergizi, halal karna adanya biji-bijian dan tumbuhan yang diturunkan oleh Allah untuk dijadikan makanan bagi kaumnya. Kandungan kedelai yang dihasilkan masyarakat bergizi. selain itu tempe yang mengalami fermentasi meningkatkan aktivitas vitamin B12 yang berperan dalam pembentukan sel-sel darah merah.

Para mufassir berkesimpulan bahwa pada prinsipnya segala sesuatu yang ada di alam raya ini adalah halal untuk digunakan, sehingga makanan yang terdapat didalamnya juga adalah halal. Karena itu Al Qur'an bahkan mengecam mereka yang mengharamkan rezeki halal yang disiapkan Allah untuk manusia. Pengecualian atau pengharaman harus bersumber dari Allah (baik melalui Al Qur'an maupun Rasul, sedang pengecualian itu lahir dan disebabkan oleh kondisi manusia, karena ada makanan yang dapat memberi dampak negatif terhadap jiwa raganya. Atas dasar ini, turun perintah-Nya antara lain dalam surat Al-Baqarah: 168.

⁴⁸ Al-Iman Abdul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), 2000 (Penerjemah Bahrun Abu Bakar dkk), hal. 46.

Islam mengajarkan umatnya agar bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Bekerja disini bisa juga dilakukan dengan cara berwirausaha, bisa berupa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri ataupun bekerja pada orang lain. Dalam berwirausaha diperlukan sikap atau etika berwirausaha yang sesuai dengan syariat Islam. Hal ini dilakukan agar usaha yang kita lakukan membuahkan hasil yang maksimal dan mendapat berkah dari Allah walaupun hasilnya itu sedikit tetapi kalau itu berkah maka akan menjadi kebahagiaan tersendiri bagi si pencari usaha atau orang yang berwirausaha. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُجِبُّ
 الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَزِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)]

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.” (H. R. Al-Baihaqi).⁴⁹

Berdasarkan hadits di atas dapat disebutkan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi. Kreatifitas adalah mampu menangkap dan menciptakan peluang-peluang bisnis yang bisa dikembangkan. Di tengah persaingan bisnis yang ketat sekalipun seorang wirausaha tetap mampu menangkap dan menciptakan

⁴⁹ Al-imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, *Syu'bul Iman juz. 2*, (Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah, tt), hal. 88.

peluang baru untuk berbisnis, sehingga ia tidak pernah khawatir kehabisan lahan. Sedangkan inovasi adalah mampu melakukan pembaruan-pembaruan dalam menangani bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukannya tidak pernah usang dan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman. Sifat inovatif ini akan mendorong bangkitnya kembali kegairahan untuk meraih kemajuan dalam berbisnis.⁵⁰

Jadi orang yang berkarya akan memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak dengan kreatifitas dan inovasinya untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Contoh dari “*al-mukmin al-muhtarif*” ditampilkan oleh generasi sahabat Rasulullah saw. dan para imam. Abdurrahman bin Auf, melalui kelihaiannya membaca peluang yang ada, bahkan berhasil menyingkirkan peran para pengusaha Yahudi sebagai pelaku ekonomi utama di Madinah saat itu. Utsman bin Affan dengan usaha dagangannya (bahan pakaian) membesar hingga menjadi sebuah konglomerasi usaha yang membawa banyak kebaikan bagi umat Islam di madinah. Imam Abu Hanifah, selain sibuk mengurus umat dan menjaga syariat juga seorang pedagang bahan pakaian yang amat jujur dan berhasil.⁵¹ Seperti yang dijelaskan dalam ayat sebagai berikut:

⁵⁰ Ma'ruf Abdullaah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal 7-8

⁵¹ Yusanto dan Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 48.

قَطُّ طَعَامًا أَحَدٌ أَكَلَ مَا قَالَ النَّبِيُّ عَنِ اللَّهِ رَضِيَ يَكْرَبَ سَعْدِ بْنِ الْمَقْدَادِ عَنِ
 (رواه) يَدِهِ عَمَلٍ مِنْ يَأْكُلُ كَانَ دَاوُدُ اللَّهُ نَبِيِّ وَإِنَّ يَدَيْهِ عَمَلٍ مِنْ يَأْكُلُ أَنْ مِنْ خَيْرًا
 البخارى

Artinya: Tidak ada makanan yang lebih baik bagi seseorang melebihi makanan yang berasal dari buah tangannya sendiri. (Hadist Bukhari)

Jadi semua umat Islam harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dalam beribadah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal itu pula yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sejak kecil hingga akhir hayatnya. Misalnya ketika ia mengembala biri-biri serta berniaga hingga ke negeri Syam dengan penuh semangat dan jujur. Begitu pula para sahabat memberikan keteladanan bekerja keras, seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib dan lainnya. Mereka memiliki semangat kerja keras yang tinggi baik dalam berusaha maupun berdakwah menegakkan agama Allah. Harta yang mereka peroleh dari usaha yang kerja keras mereka gunakan untuk menyantuni fakir miskin dan kepentingan agama Islam.

Penghargaan bagi orang yang bekerja keras. Suatu ketika Nabi bertemu dengan seorang sahabat, Sa'ad al-Anshari yang memperlihatkan tangannya yang melepuh karena kerja keras. Nabi bertanya, "mengapa tanganmu hitam, kasar dan melepuh?" Sa'ad menjawab, "tangan ini kupergunakan untuk mencari nafkah bagi keluargaku." Nabi yang mulia

berkata, “ini tangan yang dicintai Allah,” seraya mencium tangan yang hitam, kasar dan melepuh itu. Bayangkanlah, Nabi yang tangannya selalu berebut untuk dicium oleh para sahabat, kini mencium tangan yang hitam, kasar dan melepuh. Agar semangat kerja keras selalu ada dalam diri, maka hendaknya kita beranggapan akan hidup selamanya. Hal ini sesuai dengan pesan Rasulullah SAW:

غَدَا تَمُوتُ كَأَنَّكَ لِأَخْرَجْتِكَ وَاعْمَلْ أَبَدًا تَعِيشُ كَأَنَّكَ لِذُنُوبِكَ إِعْمَلْ

Artinya: “bekerjalah untuk kepentingan duniamu seolah-olah engkau hidup selama-lamanya; dan bekerjalah untuk kepentingan akhiratmu seolah-olah engkau akan mati esok hari” (HR. Ibnu Asakir)

Semua manusia yang hidup di dunia ini mempunyai jasmani dan rohani yang keduanya saling membutuhkan antara satu dan lainnya. Kebutuhan jasmani berupa makanan, minum, pakaian, dan tempat tinggal. Sedangkan kebutuhan rohani berupa pengetahuan yang bermanfaat, dan nasihat yang sesuai dengan kebutuhan rohani. Semuanya itu dapat diraih apabila kita mau berusaha dengan sungguh-sungguh, maka Allah akan memberikan rizqi kepada makhluk-Nya.

Dengan uraian tersebut maka upaya pemberdayaan masyarakat Islam yang dimaksud oleh peneliti adalah bagaimana sebenarnya masyarakat Islam memberdayakan dirinya melalui menciptakan kemandirian masyarakat tersebut tidak lain guna mendorong masyarakat

BAB III

METODE PENDAMPINGAN

A. Pendekatan Berbasis Aset

Pendekatan yang dilakukan di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun ini menggunakan pendekatan (ABCD) *Asset Based Communit Development*, dimana pendampingan dalam pendekatan ini mengutamakan pemanfaatan potensi dan aset yang telah dimiliki masyarakat. Pendampingan berbasis aset mengedepankan kekuatan dan potensi-potensi yang ada dalam masyarakat, untuk dimanfaatkan dan di kembangkan dengan baik.

Berbicara mengenai aset atau potensi, yang sedari awal telah dibicarakan, dalam hal ini aset adalah segalanya. Modal terbesar dalam pengembangan masyarakat adalah keinginan untuk kehidupan yang lebih baik, hal itu lebih baik muncul dalam diri masyarakat itu sendiri, oleh karena itu optimalisasi aset menjadi sangat penting. Adapun aset dan potensi yang telah dimiliki akan sangat berguna jika di sadari dan dimanfaatkan dengan baik.

Metode ABCD adalah pendekatan pendampingan yang mengupayakan pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk

dimanfaatkan. Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang mengarah pada pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Prinsip pengembangan masyarakat berbasis asset (ABCD) sebagai berikut: Setengah terisi lebih berarti, Semua punya potensi, Partisipasi, Kemitraan, Penyimpangan positif, Berasal dari dalam masyarakat, dan Mengarah pada sumber energi.⁵²

Aset adalah segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan. Segala yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan.⁵³ Untuk menggali potensi-potensi masyarakat selain model yang diatas, masih ada strategi lain yang digunakan oleh fasilitator yang dilakukan bersama masyarakat untuk terwujudnya pendampingan yang akan dilakukan bersama. Strategi-strategi tersebut diantaranya:

1. *Discovery* (menemukan)
2. *Destiny Dream* (mimpi)
3. *Design* (merancang)
4. *Define* (menentukan), dan
5. *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi)⁵⁴

⁵² Duereuau Christopher, *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan. Australia Community Development and Cvivil Society Strengthening Scheme*. (ACCES) Tahap II. 2013 hal. 26.

⁵³ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal. 308.

⁵⁴ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal*, ..., hal. 131.

Strategi ini memusatkan posisi pada kekuatan dan keberhasilan diri dan komunitas yang bertujuan untuk membuka kreativitas, inspirasi, dan inovasi masyarakat untuk mendapatkan kembali masa kejayaan yang pernah mereka peroleh dahulu. Kemampuan terkait potensi, kekuatan, keberhasilan, serta asset yang dimiliki akan memberikan energy positif untuk membantu dan mengembalikan kekuatan dan keberhasilan masyarakat dalam mengubah cara pandang terhadap segala sesuatu menjadi lebih baik dalam segi berbagai hal bahwa kita mampu dan bisa merubah kondisi hidup diri sendiri maupun orang lain.

B. Prinsip – Prinsip Pendampingan

Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat berbasis asset (ABCD) meliputi:

1. Setengah Terisi lebih Berarti (*Half Full Half Empty*)

Salah satu modal utama dalam program pengabdian terhadap masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan.⁵⁵

⁵⁵Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal*, ..., hal. 14.

2. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah “*Nobody has nothing*”. Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi.

Dengan demikian, tidak ada alasan bagi setiap masyarakat untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan lebih baik. bahkan, keterbatasan fisikpun tidak menjadi alasan untuk tidak berkontribusi. Ada banyak kisah dan inspirasi orang-orang sukses yang justru berhasil membalikkan keterbatasan dirinya menjadi sebuah berkah, sebuah kekuatan.⁵⁶

3. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi.⁵⁷Partisipasi berarti peran yang sangat urgen terhadap masyarakat untuk meningkatkan perekonomian baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan

⁵⁶Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal*, ..., hal. 21.

⁵⁷Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 18.

pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan.⁵⁸

4. Kemitraan (*Partnership*)

Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (*Asset Based Community Development*). Partnership merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan.

Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri (*Community Driven Development*). Karena pembangunan yang dilakukan dalam berbagai variasinya seharusnya masyarakat yang harus menjadi penggerak dan pelaku utamanya. Sehingga diharapkan akan terjadi proses pembangunan yang maksimal, berdampak empowerment secara masif dan terstruktur.

Hal itu terjadi karena dalam diri masyarakat telah terbentuk rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap pembangunan yang terjadi di sekitarnya.⁵⁹ Didalam proses pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Wonoasri.

⁵⁸Agus Afandi, *Metode Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UINSA Press Anggota IKAPI, 2014), hal. 22.

⁵⁹Agus Afandi, *Metode Penelitian Sosial Kritis*, - ... hal. 24-26.

5. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Positive Deviance atau (PD) secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminologi *positive deviance* (PD) adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat meskipun bisa jadi tidak banyak terdapat orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi dari pada rekan-rekan itu sendiri.⁶⁰

6. Berawal Dari Masyarakat (*Endogenous*)

Berawal dari masyarakat (*Endogenous*) dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan komunitas masyarakat berbasis asset kekuatan.

Pembangunan Endogen mengubah aset-aset tersebut menjadi aset penting yang bisa dimobilisasi untuk pembangunan sosial dan ekonomi kerakyatan. Metode ini menekankan dan menjadikan aset-aset tersebut sebagai salah satu pilar pembangunan. Sehingga dalam kerangka pembangunan endogen, aset-aset tersebut kemudian menjadi bagian dari prinsip pokok dalam pendekatan ABCD yang tidak boleh dinegasikan sedikitpun.

⁶⁰Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal*, ..., hal. 45.

7. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Energi dalam pengembangan bisa beragam. Di antaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program. sumber energi ini layaknya keberadaan matahari bagi tumbuhan. Terkadang bersinar dengan terang, mendung, atau bahkan tidak bersinar sama sekali. Sehingga energi dalam komunitas ini harus tetap terjaga dan dikembangkan.⁶¹

C. Teknik – Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode pendampingan aset untuk pemberdayaan masyarakat melalui Asset Based Community Development (ABCD), antara lain:⁶²

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry (AI) adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat.

⁶¹Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal*, ..., hal. 29.

⁶² Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal*, ..., hal. 47

Appreciative Inquiry dimulai dengan mengidentifikasi hal-hal positif dan menghubungkannya dengan cara yang dapat memperkuat untuk melakukan perubahan untuk mewujudkan masa depan kelompok yang lebih baik. AI tidak menganalisis akar masalah dan solusi tetapi lebih konsen pada bagaimana memperbanyak hal-hal positif dalam organisasi.

Proses AI terdiri dari 5 tahap yaitu *Discovery, Dream, Design, Define* dan *Destiny* atau sering disebut Model atau Siklus 5-D. AI ini diwujudkan dengan adanya Forum Group Discussion (FGD) yang dilakukan pada jenjangnya masing – masing.

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. *Community map* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.⁶³

3. *Transect* atau Penulusuran Wilayah

Transect merupakan garis imajiner sepanjang satuan area teruntuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil pengamatan,

⁶³Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis*, ..., hal. 53-54.

penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan.

Penusuran wilayah dapat dilakukan beberengan dengan komunitas.⁶⁴

4. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Pemetaan asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Kesadaran akan kondisi yang sama
- b. Adanya relasi sosial, dan
- c. Orientasi pada tujuan yang telah ditentukan

5. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain kuisisioner, interview dan focus group discussion. Manfaat dari Pemetaan Individual Aset antara lain:

- a. Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan memiliki solidaritas yang tinggi dalam masyarakat,
- b. Membantu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, dan
- c. Membantu masyarakat mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri.

⁶⁴ Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis*, ..., hal. 55.

6. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir asset-asset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah melalui *Leacky Bucket*.

7. Skala Prioritas (*Low hanging fruit*)

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melalui menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok/institusi dan mereka sudah membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya, adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi diatas, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan. Skala prioritas adalah salah satu tindakan yang cukup mudah untuk diambil dalam menentukan manakah salah satu mimpi masyarakat yang bisa direalisasikan dengan mengembangkan potensi dengan

BAB IV

GAMBAR POTENSI DESA WONOASRI

A. Aset Sumber Daya Alam (SDA)

1. Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Wonoasri terletak di Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun. Wonoasri merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Wonoasri bisa dikatakan salah satu sentra pertanian, karena di daerah ini hamper 90% penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Secara umum luas wilayah Desa Wonoasri $\pm 156,565$ ha. 98,98 ha merupakan lahan pertanian. 13,15 ha merupakan fasilitas umum. 2,30 ha merupakan ladang/tegal. 41,00 ha merupakan pemukiman. 1,13 merupakan pekarangan. Adapun jarak tempuh Desa Wonoasri ke ibu kota kecamatan $\pm 0,50$ Km dengan lama jarak tempuh dengan kendaraan bermotor $\pm 0,05$ jam. Jarak ke ibu kota kabupaten/kota $\pm 5,00$ Km dengan lama jarak tempuh dengan kendaraan bermotor $\pm 0,30$ jam. Dan jarak ke ibu kota provinsi $\pm 150,00$ Km dengan lama jarak tempuh dengan kendaraan bermotor $\pm 72,00$ jam. Sedangkan

untuk Curah hujan wilayah Desa Wonoasri mencapai 200,00 mm. Suhu rata-rata 30,00 °C. Ketinggian wilayah dari permukaan laut 500.⁶⁵

Secara geografis batas wilayah Desa Wonoasri sebelah utara berbatasan dengan Desa Klitik dan Bancong, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidomulyo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Banyukambang, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Plumpungrejo.

Tabel 4.1
Batas Desa Wonoasri

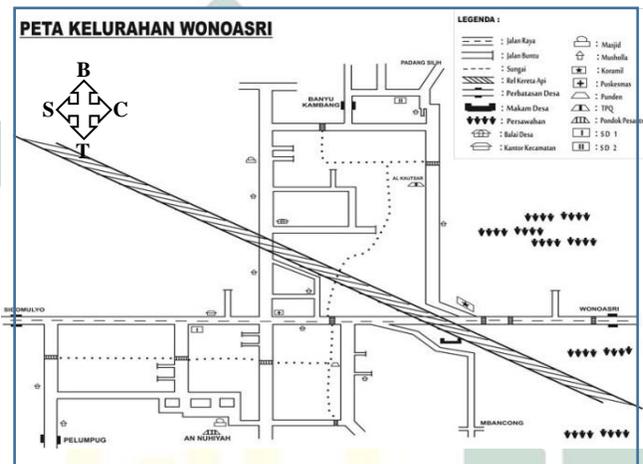
B

No	Arah	Letak
1	Sebelah Utara	Klitik dan Bancong
2	Sebelah Selatan	Sidomulyo
3	Sebelah Barat	Banyukambang
4	Sebelah Timur	Plumpungrejo

Sumber: Diolah dari RPJM Desa Tahun 2016/2019

⁶⁵ Tim Penyusun Profil Desa. *Data Luas Wilayah Desa Wonoasri*. Madiun: Desa Wonoasri, 2017.

Gambar 4.1
Peta Desa Wonoasri



Sumber: Hasil Mapping Dengan Masyarakat

B. Sumber Daya Manusia (SDM)

1. Demografis

Desa wonoasri merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wonoasri. Desa Wonoasri ini terbagi atas 3 Dusun yaitu: Wonoasri 1, Wonoasri 2, dan Pocung. Wonoasri memiliki 6 RW dan 12 RT. RW 1-2 RT 1-4 masuk wilayah Dusun Wonoasri 1, RW 3-4 RT 5-8 masuk wilayah Dusun Wonoasri 2, dan RW 5-6 RT 9-12 masuk wilayah Dusun Pucung.⁶⁶

“nek gambar Deso nginiki sampean gak bingung ta mbk? mending sampean melaku langsung istilaha ngnu praktek langsung, nek

⁶⁶ Hasil FGD dengan Bapak-Bapak di Warung Kopi Desa Wonoasri. *FGD Pembagian Wilayah Desa Wonoasri*, (20 Februari 2018).

sampean nek di takok i dosene nek kampuse gak bingung iso jawab engko, nek sampean bener-bener ngerjakno temenan, nek kene iku onok enem RW terus RT,ne 12 seng 12 iku nang pojook dewe, iku arepe perbatasan deso wonoasri, sampean iku butuh seng opoe mbk tak gambarno tapi nek kabeh yo bingung” (kalau gambar desa gitu ya bingung mbk, lebih gampang sampean jalan langsung dalam istilah praktek lanngsung, biar kalau sampan ditanyak dosenya gak bingung bisa jawab, kalau sampean bener-bener ngerjakan, kalau RT ada 12 dan 6 RW, yang paling pucuk itu RT 12 perbatasan sama Desa Wonoasri, smpean butuh yang gimana nanti digambar aja, kalau gambar semua ya bingung).

Jumlah penduduk Desa Wonoasri sebesar 2.705 jiwa terdiri dari 1.372 penduduk laki-laki dan 1.333 penduduk perempuan dengan rincian \pm 985 kepala keluarga. Lebih jelasnya dapat melihat pada tabel, digram dibawah ini:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk		Jumlah
L	P	
1.372	1.333	2.705

Sumber: Diolah dari Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin pada Profil Desa Tahun 2017

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwasanya masyarakat yang berada di Desa Wonoasri merupakan masyarakat yang paling banyak di Kecamatan Wonoasri. Untuk mengetahui jumlah masyarakat berdasarkan umur dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Indicator	Jumlah
1	0 -4 bulan	141
2	5-9 bulan	173
3	10-14 tahun	201
4	15-19 tahun	190
5	20-24 tahun	189
6	25-29 tahun	185
7	30-34 tahun	179
8	35-39 tahun	204
9	40-44 tahun	227
10	45-49 tahun	205
11	50-54 tahun	217
12	55-59 tahun	152
13	60-64 tahun	134
14	>65 tahun	208
	Jumlah	2705

Sumber: Diolah dari Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur pada Profil Desa tTahun 2017

Masyarakat Wonoasri terdapat 2.705 jiwa. Mayoritas penduduk asli dari Desa Wonoasri hanya beberapa masyarakat yang berasal dari luar Desa. Masyarakat pendatang yang berasal dari luar desa tetangga biasanya berdomosisili di Desa Wonoasri dikarenakan menikah dengan orang Wonoasri atau karena ada kerabat keluarga di Desa Wonoasri dan ada yang bekerja di Desa Wonoasri. Mayoritas sebagai petani,dan ternak karena pekerjaan tersebut sudah dijalani sejak zaman nenek moyang mereka dahulu. Adapun pekerjaan yang lain seperti pedagang, pegawai negri sipil, wiraswasta dan lain sebagainya.

Gambar 4.2 SDN Wonoasri

Dokumentasi oleh peneliti

Secara umum, tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dinilai menjadi faktor utama dalam memajukan proses pembangunan desa. Pembangunan SDM menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam merencanakan, melaksanakan hingga mencapai tujuan. Dalam mengakses pendidikan termasuk pendidikan masyarakat Desa Wonoasri relatif lebih mudah karena jarak tempat pendidikan baik tingkat SD sampai SMA dekat dengan pemukiman warga, akan tetapi jika dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan

tabel 4.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	L	P	Jumlah
Tidak/Belum Sekolah	216	227	443
Tidak Tamat SD Sederajat	328	353	681
Tamat SD Sederajat	242	248	490
S1	1	0	1
SLTP Sederajat	194	187	381
SLTA Sederajat	353	280	633
Diploma	1	4	5
Akademi	11	13	24
Diploma III/S.Muda			
Diploma IV/Sastra I	26	21	47

Sumber: Diolah dari Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Profil Desa Tahun 2017

Berdasarkan data tentang jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan diatas dapat di jelaskan bahwa ada 681 jiwa yang tidak tamat SD adalah kalangan usia 50 tahun keatas, 490 jiwa mengenyam pendidikan SD, 381 mengenyam pendidikan SLTP, 633 jiwa mengenyam pendidikan SLTA, dan 1 jiwa mengenyam pendidikan perguruan tinggi. Dapat dikatakan bahwa mayoritas penduduk Wonoasri adalah pendidikan sampai SLTA.⁶⁷

Tingkat Pendidikan masyarakat di Desa Wonoasri bisa dibilang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari dalam Desa Wonoasri sendiri memiliki sarana fasilitas untuk pendidikan yakni gedung sekolah untuk TK/PAUD, SD. Desa Wonoasri tidak memiliki gedung SMP

⁶⁷ Tim Penyusun Profil Desa. *Data Pendidikan Berdasarkan Jenis Kelamin*. Madiun: Desa Wonoasri, 2017.

dan SMA akan tetapi jarak sekolah SMP dan SMA sangat dekat dengan pemukiman warga Wonoasri. Selain itu Desa Wonoasri juga memiliki tempat pendidikan islam yaitu pondok satu-satunya berada di Dusun Wonoasri 1.

Gambar 4.3

Tempat Sarana Pendidikan Agama



Dokumentasi oleh peneliti

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, pendidikan sendiri untuk mengukur sejauh mana tinggi rendahnya kemajuan yang dimiliki oleh masyarakat. Tujuan dengan adanya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan pola pikir masyarakat yang difokuskan untuk setiap generasi karena dalam pencapaian tujuan.

3. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu masalah yang harus sangat diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari baik terutama dalam masyarakat, keluarga maupun diri sendiri. Di Desa Wonoasri memiliki

kegiatan bulanan yaitu imunisasi untuk bayi dan anak usia dini biasanya disebut dengan posyandu, tidak hanya posyandu untuk bayi dan anak usia dini saja akan tetapi di Desa Wonoasri terdapat posyandu lansia, kegiatan atau program ini dilakukan untuk menjaga dan mengetahui kesehatan bayi, anak usia dini dan juga lansia, para bayi dan anak usia dini dan lansia setiap bulannya akan diadakan posyandu untuk mengecek kesehatan serta menimbang berat badan bayi dan anak usia dini.

Posyandu lansia juga diadakan setiap bulan sekali untuk mengecek berat badan, kesehatan, dan juga tensi. Kegiatan posyandu ini dilakukan disetiap Dusun yang terdapat di Desa Wonoasri. Sedangkan untuk fasilitas kesehatan Desa Wonoasri sendiri terdapat klinik/puskesmas, akan tetapi puskesmas tidak menyediakan rawat inap.

Gambar 4.4

Tepat Sarana Kesehatan



Dokumentasi oleh peneliti

Dari gambar diatas dapat diamati bahwasanya masyarakat Wonoasri sangat mementingkan kesehatan bagi keluarganya, tidak hanya kesehatan bayi dan anak usia dini saja, akan tetapi kesehatan lansia juga sangat diutamakan. Kegiatan posyandu bayi dan anak usia dini biasanya dilakukan pada hari selasa awal bulan, yang bertepatan di posco untuk posyandu bayi dan anak usia dini, sedangkan untuk posyandu lansia dilakukan setiap bulan sekali pada minggu kedua, tempat dilaksanakannya posyandu lansia di Balai Desa Wonoasri.

Tabel 4.5
Penyakit yang di derita masyarakat Wonoasri

No	Jenis penyakit	Jumlah
1	Mialgia	545
2	Hipertensi	317
3	Ispa	308
4	Dm	273
5	Kulit infeksi	122
6	Febris/panas	91
7	Alergi	77
8	Diare	75
9	Asma	49
10	Maag	10

Sumber: Diolah dari Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian pada Profil Desa Tahun 2017

Berdasarkan data kesehatan masyarakat diatas, menunjukkan bahwa penyakit yang paling sering diderita oleh masyarakat Wonoasri

masih berubah menjadi mialgia sebanyak 545 jiwa. Penyakit yang mengalami penurunan secara drastis pada tahun ini diantaranya Hipertensi menurun menjadi sebanyak 317 jiwa dan ISPA menjadi sebanyak 308 jiwa, DM tidak mengalami peningkatan maupun penurunan pada tahun ini sebanyak 273 jiwa, kulit infeksi meningkat menjadi 122 jiwa, febris/panas menurun menjadi 91 jiwa, alergi meningkat menjadi sebanyak 77 jiwa, diare meningkt menjadi sebanyak 75 jiwa, asma menurun menjadi 49 jiwa, dan magg menurun menjadi sebanyak 10 jiwa.⁶⁸

4. Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu ilmu social yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Wonoasri dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: karyawan swasta, petani, pedagang, PNS, buruh tani,, dan lain-lain. Mata pencaharian penduduk di Desa Wonoasri sebagian besar berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perternakan dan pertanian memiliki peran serta kontribusi dalam pengembangan bidang ekonomi

⁶⁸ Tim Penyusun Puskesmas Wonoasri. *Data Penyakit yang Sering diderita Masyarakat Wonoasri Tahun 2016*. Madiun: Desa Wonoasri, 2017.

masyarakat. Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan	L	P	Jumlah
Kepolisian RI	1	0	1
Petani/Pekebun	213	195	408
Nelayan/Perikanan	1	0	1
Karyawan Swasta	392	192	584
Karyawan BUMN	4	2	6
Karyawan Honorer	1	0	1
Buruh Harian Lepas	15	19	34
Buruh Tani/Perkebun	10	9	19
Pembantu Rumah Tangga	0	2	2
Tukang Batu	2	0	2
Mekanik	1	0	1
Guru	3	5	8
Akuntan	0	2	2
Pedagang	1	1	2
Peangkat Desa	6	1	7
Swawta	0	1	1
Kepala Desa	1	1	2
Wiraswasta	195	110	305
Lainnya	5	3	8
Jumlah	1372	1333	2705

*Sumber: Diolah dari Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian pada Profil
Desa Tahun 2017*

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa mata pencaharian masyarakat Wonoasri terbagi dalam delapan sektor. Mayoritas mata pencaharian sebagai petani sebanyak 408 jiwa dan karyawan swasta sebanyak 584 jiwa, buruh harian lepas sebanyak 34 jiwa, dan lain

sebagainya. Data diatas merupakan data yang diambil dari profil desa tahun 2017.⁶⁹

Selain itu, tanaman yang ditanami disawah Desa Wonoasri adalah padi, kedelai, kacang hijau, timun dan kangkung. Dapat dilihat dari hasil panen di Desa Wonoasri yang memiliki keunggulan hasil panen berupa padi dan kedelai. Padi yang di jual dan dikonsumsi untuk kebutuhan hidup masyarakat. Namnu kedelai yang ada di Desa Wonoasri dapat dikatakan sebagai kedelai lokal dimana kedelai yang dihasilkan kecil-kecil tidak seperti kedelai import biasanya. Hal ini dapat memicu harga jual kedelai yang tidak maksimal. Kedelai yang biasanya dijual dan sebagian masyarakat untuk dikonsumsi diolah sebagai tempe untuk dikonsumsi sehari-hari.

Dengan adanya inovasi yang muncul ide dari masyarakat yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, pengelolaan kedelai sebagai cookies tempe ini yang akan mensejahterakan masyarakat. masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila masyarakat dapat melakukan peningkatan ekonomi secara mandiri.

⁶⁹ Tim Penyusun RPJ, Desa, *Data Mata Pencaharian Penduduk*. Madiun: Desa Wonoasri. Tahun 216/2019

C. Asset budaya dan keagamaan

a. Aset Budaya

Desa Wonoasri merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Wonoasri dimana masyarakatnya sangat melestarikan budaya nenek moyang dahulu. Masyarakat Wonoasri memiliki keyakinan bahwasanya segala tradisi sendiri, baik segi manusiawi dan segi yang lain. Adapun tradisi budaya yang ada di Desa Wonoasri sebagai berikut:

1. Wiwit Tandur

Wiwit tandur merupakan tradisi selamatan di sawah untuk memperingati awal tanam padi. jika dilihat dari sisi yang berbeda, tradisi wiwit tandur ini bisa dimaknai sebagai sarana atau media terjalannya interaksi social diantara para petani serta hubungan keselarasan antara pemilik lahan dengan alam. Tradisi ini dimulai jam 5 pagi saat matahari akan terbit. Tradisi wiwit tandur ini dipimpin oleh seorang tetua desa dan dilanjutkan dengan bersantap di tengah sawah. Kemudian dilanjutkan dengan penanaman padi hingga selesai. Tradisi ini sebagai sarana do'a kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan harapan agar tanaman yang akan ditanam menjadi subur dan tumbuh dengan baik.

2. Methil

Methil merupakan tradisi selamatan di sawah untuk merayakan musim panen padi. Tradisi ini dilakukan untuk mengungkapkan rasa syukur akan dimulainya panen padi. Methil berarti “methili” atau memetik. Tradisi ini dipengaruhi kepercayaan pada jaman dulu akan adanya Dewi Sri atau dewi padi. Dewi padi adalah simbol kemakmuran. Selain itu, tradisi ini juga bermakna member penghormatan kepada pepunden dan mbaurekso tanah sawah. Sebagai ungkapan terimakasih pada mbaurekso, pemilik sawah akan memberikan persembahan atau sesaji. Selanjutnya, para petani dan buruh tani menggelar jamuan semacam tumpeng di sawah untuk memulai panen padi.

Tradisi methil ini dipimpin oleh sesepuh desa yang dipercayai memiliki kemampuan untuk memimpin upacara adat. Tradisi ini biasanya dilakukan setelah sholat subuh, dan dihadiri oleh pemilik sawah, buruh tani yang akan bekerja serta para tetangga sekitar yang ikut memeriahkan. Kemudian dimulailah methil oleh sesepuh dan pemilik sawah, dan dilanjutkan dengan panen.⁷⁰ Tradisi ini bermakna harapan agar

⁷⁰ Sundari (45), Wawancara oleh Aprilia. *Tradisi dan Budaya Desa Wonoasri* (13, Februari 2018).

hasil panen yang diperoleh dapat awet dan cukup untuk kebutuhan sehari-hari.⁷¹

3. Bersih Desa

Slametan 17 an, atau yang disebut warga wonoasri sebagai “*Bersih Desa*”. Tradisi ini pada umumnya di daerah lain orang menyebutnya tirakatan adalah tradisi syukuran pada bulan Agustus yang dilaksanakan dengan tujuan memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Bersih desa ini dilaksanakan pada sore atau malam hari pada tanggal 16 Agustus sebelum tanggal 17 Agustus. Dalam tradisi ini ada ritual menyajikan tumpeng yang divariasi dengan lauk pauk tempe, mie, kering tempe dan balur. Balur adalah sejenis ikan asin yang dikeringkan, balur adalah syarat wajib dalam tumpengan “Bersih Desa” di Desa wonoasri.

Tradisi Kirim do’a kepada para leluhur, tradisi ini dilakukan secara tahunan karena dielstarikan turun temurun sejak dahulu. Bahkan sejak jaman nenek moyang di Indonesia masih menganut kepercayaan hindu dan budha, atau bahkan sebelum menyebarnya agama hindu dan budha, tradisi mendoakan leluhur ini sudah ada dikarenakan pada jaman

⁷¹ Hasil FGD dengan Bapak-Bapak di Warung Kopi, *Tradisi dan Budaya Desa Wonoasri* (20, Februari 2018).

dahulu ada kepercayaan pada roh leluhur. Namun, tradisi terkini di desa wonaosri tidaklah mengacu pada kepercayaan hindu, budha atau menyembah roh. Tetapi tradisi ini dilakukan untuk mendo'akan arwah leluhur sebagai penghormatan dan sarana berbakti pada leluhur yang telah lama meninggal dunia. Tradisi ini dilakukan pada peringatan satu tahun meninggalnya leluhur salah satu keluarga atau dilakukan secara serempak bersama seluruh warga desa. Di Wonoasri sendiri, tradisi mendo'akan leluhur ini dilakukan secara serempak bersama semua warga desa di waktu tertentu setiap tahunnya.

Tradisi selamatan 7 bulanan atau yang disebut tingkepan, tradisi ini dilaksanakan untuk memperingati 7 bulan usia kandungan bayi. Acara ini dibarengi dengan siraman dan do'a agar bayi dan ibunya bisa terus sehat dan bayi bisa lahir dengan lancar dan keduanya selamat.⁷²

4. Mbecek

Mbecek merupakan tradisi tamu yang menyumbang saat ada hajatan pernikahan. Para tamu membawa beras, gula dan lain-lain untuk diberikan kepada keluarga yang punya hajat. Biasanya, barang bawaan tamu tersebut nantinya akan

⁷² Sundari, wawancara oleh Aprilia. *Tradisi dan Budaya Desa Wonoasri* (13 , Februari 2018).

Mayoritas kepercayaan atau agama yang dianut oleh masyarakat Wonoasri adalah agama Islam. Agama minoritasnya adalah Kristen. Meskipun ada kelompok minoritas tetapi dalam kehidupan sosialnya tidak pernah memicu konflik di lingkungan sekitar. Lebih jelasnya tentang jumlah penduduk berdasarkan kepercayaan/agama yang dianut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepercayaan/Agama

Agama	Jumlah Penduduk
Islam	2.685
Kristen	18
Hindhu	2
Jumlah	2.705

Sumber: Diolah dari Data Kependudukan Profil Desa Wonoasri Tahun 2017

Dapat dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Wonoasri mayoritas agama islam, akan tetapi ada sebagian yang beranut agama Kristen dan Hindhu. Selain itu juga didukung dengan fasilitas tempat ibadah yang ada yaitu masjid dan musholah serta tempat pendidikan keagamaan seperti madrasah. Dalam kaitannya dengan keagamaan, maka penduduk Desa Wonoasri mengadakan rutinitas kegiatan keagamaan yang biasanya dilaksanakan tiap minggu dan tiap bulan diantaranya:

1. Tahlilah dan yasinan : 1 Minggu
2. Jam'iyah Diba' : 1 Minggu.

3. PKK : 1 Bulan
4. IPNU dan IPPNU : 1 Bulan
5. Mengaji Rutin lansia : 1 Minggu 3 kali pertemuan

Tabel 4.9
Fasilitas Tempat Ibadah

No	Sarana	Jumlah
1	Masjid	2
2	Mushollah	13

Sumber: Diolah dari Profil Desa tahun 2017

Dari keterangan di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Wonoasri mayoritas beragama Islam, walaupun masih ada beberapa yang belum menjalankan syari'at Islam secara keseluruhan. Dengan adanya kegiatan rutinitas keagamaan masyarakat Wonoasri dapat melaksanakan aktifitas kebudayaan yang ada di dalam masyarakat dengan selalu mencerminkan nilai-nilai Islam. Sedangkan yang menganut beragama islam melaksanakan agamanya dengan agama yang dianut. Meskipun Desa Wonoasri memiliki perbedaan dalam beragama akan tetapi mereka saling menghormati satu sama lain.

D. Aset Kelembagaan

Lembaga Kemasyarakatan merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dengan prinsip kesukarelaan, kemandirian. Undang-Undang

Dasar mengakui tentang adanya keberadaan Lembaga Kemasyarakatan dan perannya dalam pemerintah desa. Seperti halnya dalam musyawarah Desa, musyawarah perencanaan pembangunan Desa, mengawasi pelaksanaan pembangunan dan pemerintantahan. Fungsi utama Lembaga Kemasyarakatan adalah dalam penguatan komunitas dan sosial security, ketahanan masyarakat dan dapat membantu pemerintah Desa dalam menjalankan fungsi administrasi pemerintahan. Adapun aset kelembagaan yang ada di Desa Wonoasri adalah sebagai berikut:

◀ Pemerintah Daerah. PKK. Karang Taruna. Yasinta. Sioman. KWT. Kelompok Tani.

E. Aset Sejarah Penamaan Desa

Nama Wonoasri diambil karena dulunya wilayah Wonoasri sebelah timur merupakan *Wono* yang berarti *Alas* (hutan) yang asri (nyaman atau sejuk). Sedangkan wilayah sebelah barat terlihat banyak pohon Kluwak yang berbunga. Bunga pohon Kluwak yang namanya Pucong kemudian menjadikan wilayah sebelah barat disebut dengan Pucong. Sehingga Desa Wonoasri dibagi menjadi dua wilayah pedukuhan barat dan timur yaitu Pucong dan Wonoasri.

Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman. Pada tahun 1979 ada perubahan Struktur Pemerintahan Desa, akhirnya wilayah Dukuh Wonoasri dibagi menjadi 2 wilayah karena luasnya Dukuh.

Sehingga Desa Wonoasri memiliki tiga pedukuhan yaitu Wonoasri 1, Wonoasri 2, dan Pucong.

Sedikit ada penambahan informasi tentang data sejarah penamaan desa yang tercantum dalam RPJM Desa. Kepala desa Wonoasri AA. Kuncoro (47) yang menjelaskan bahwa asal mula penamaan desa yang di dapatkan dari hasil wawancara kepada beberapa penduduk Wonoasri yang dianggap paham tentang sejarah Wonoasri. Inti dari hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa dulu Wonoasri merupakan alas yang asih asri.

Oleh karena itu, muncul kata *Wono* yang diadopsi dari bahasa jawa. Sedangkan asri menjadi penjelasan tambahan tentang keadaan alas waktu itu. Menurutnya, dulu ada orang yang menjadi penduduk pertama wilayah Wonoasri. Orang itulah yang disebut-sebut sebagai pembabat alas pertama sekaligus pemberi nama Desa Wonoasri.⁷³

F. Profil Kelompok Dampingan

Desa Wonoasri memiliki beberapa aset kelembagaan atau kelompok, seperti kelompok ibu-ibu PKK, yasinta, arisan, KWT, Kelompok tani, karang taruna dan lain sebagainya. Selama ini kegiatan ibu-ibu PKK aktif dalam rapat plenoyang dilakukan setiap satu bulan sekali, disisi lain kegiatan PKK pasif, seperti halnya kegiatan pelatihan

⁷³ Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Aa Kuncoro. *Sejarah Penamaan Desa Wonoasri Pada Tanggal 12 Debruari 2018.*

memasak dilakukan hanya ketika ada mahasiswa KKN, setelah mahasiswa tidak ada kegiatan pelatihan tidak berjalan.

Kelompok dampingan kali ini berasal dari pengorganisasian kelompok ibu-ibu PKK dengan 10 anggota antara lain:

1. Ibu Sudarti (38)
2. Ibu Neng (38)
3. Ibu Umiati (47)
4. Ibu Yuni (41)
5. Ibu Sundari (41)
6. Ibu Sulastri (42)
7. Ibu Evi (35)
8. Ibu Santi (42)
9. Ibu Suprapti (47)

Dengan terbentuknya kelompok dampingan ini dimulai dengan proses dari mulai tahap pertama yaitu inkulturasi, memetakan aset dan memetakan kisah sukses masyarakat maupun desa, memimpikan keinginan masyarakat, melaksanakan sampai pada memutuskan gerakan bersama kelompok. Tahap ini dilakukan dengan proses FGD yang didampingi oleh fasilitator bersama masyarakat.

Pada dasarnya masyarakat belum memahami apa itu aset, untuk apa aset dan bagaimana cara mengembangkan aset sampai menjadi perubahan bagi masyarakat. Setelah adanya proses FGD bersama masyarakat Desa Wonoasri, masyarakat mulai memahami aset tersebut, mulai dari aset SDM, aset SDA, aset sosial, aset budaya, aset finansial, aset sejarah, dan aset yang lain sebagainya. selain itu, masyarakat juga memahami mengenai potensi atau keterampilan yang mereka miliki. Dengan adanya ide dari salah satu anggota FGD mereka menginginkan sesuatu yang baru atau inovasi terdapat di desa mereka, setelah adanya penyatuan ide anggota FGD memutuskan untuk mengelolah hasil pertanian atau perkebunan untuk dijadikan inovasi sebagai makanan camilan yaitu cookies yang terbuat dari tempe, sehingga dapat menghantar masyarakat sejahtera dalam ekonomi.

Tekad masyarakat yang kuat ingin mengembangkan aset pertanian sebagai olahan yang baru, sehingga memutuskan untuk membuat kelompok usaha yang terdiri dari ibu-ibu yang bernama “LESTARI” “UPPKS LESTARI WONOASRI” (Usaha Peningkatan Perekonomian Keluarga Sejahtera) kelompok tersebut terbentuk atas pengorganisirannya, yang mempunyai komitmen untuk menjalankan usaha bersama. Selain itu, dari pihak desa menyetujui dengan adanya kelompok usaha, dalam

BAB V

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Pendampingan dapat dipahami sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator, pada dasarnya pendampingan merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada di masyarakat, sehingga masyarakat mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Selain itu pendampingan diarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif.

Dalam proses pendampingan, fasilitator sebagai pendamping terlebih dahulu sebelum melakukan pendampingan melakukan inkulturasi kepada masyarakat agar fasilitator memiliki ikatan emosional terhadap komunitas sehingga terciptanya kelancaran dalam proses pendampingan masyarakat, selain inkulturasi pendamping juga harus memahami atau melakukan beberapa yang harus dilakukan dalam kegiatan pendampingan *discovery, dream, design, define, destiny*. Selama pendampingan banyak pengalaman baru yang nantinya bisa dijadikan pelajaran dalam kehidupan yang akan datang walaupun dalam proses pendampingan ini tidak sesuai dengan rancangan dan agenda yang sudah direncanakan.

A. Melakukan Inkulturasi Kepada Masyarakat

Inkulturasi merupakan proses awal pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator, inkulturasi yang dilakukan oleh fasilitator dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam inovasi pengelolaan kedelai untuk meningkatkan perekonomian Desa Wonoasri, inkulturasi ini guna untuk mengetahui keadaan yang ada di desa, baik keadaan fisik maupun non fisik, dan lain sebagainya. Seperti keadaan fisik meliputi keadaan lingkungan, keadaan fasilitas umum yang ada di Desa Wonoasri, sedangkan untuk keadaan non fisik yang ada di desa meliputi keadaan social, social budaya yang ada di Desa Wonoasri.

Awal dari pendampingan yang dilakukan fasilitator pada tanggal 15 Januari 2018, inkulturasi dimulai meminta izin kepada Kepala Desa Wonoasri yaitu Bapak Aa Kuncoro (Kepala Desa) selaku Kepala Desa. Selain meminta izin kepada Kepala Desa fasilitator juga meminta izin kepada semua perangkat Desa. Setelah meminta izin fasilitator diberi izin untuk melakukan pendampingan masyarakat di Desa Wonoasri selama 3 Bulan.⁷⁴ Dimulai silaturahmi keseluruhan rumah warga, tokoh agama, dan kepala RT yang ditempati oleh fasilitator dan seterusnya. Hal ini merupakan proses keberhasilan fasilitator dalam proses kelanjutan pendampingan.

⁷⁴ Hasil Inkulturasi Bersama Bapak Aa Kuncoro (*Kepada Desa Wonoasri*), Pada Tanggal 15 Januari 2018

Dalam proses inkulturasi yang harus dilakukan oleh fasilitator selain untuk memperkenalkan diri dan tujuan pendampingan, dan membangun kepercayaan atau solidaritas antara fasilitator kepada masyarakat, karena fasilitator merupakan seorang yang belum dikenal oleh masyarakat dalam lingkungan sekitar. Selain itu tujuan inkulturasi untuk menjalin rasa kebersamaan, kemanusiaan diperlukan saling pengertian antara masyarakat dengan fasilitator.

Setelah fasilitator melakukan inkulturasi dengan Bapak Kepala Desa beserta perangkatnya selanjutnya melakukan inkulturasi kepada masyarakat Desa Wonoasri. Selain melakukan inkulturasi fasilitator juga melihat atau mengamati serta mengenali situasi dan kondisi social, lingkungan dan budaya masyarakat Wonoasri. Kegiatan inkulturasi dimulai pada minggu pertama fasilitator di Desa. Dalam proses inkulturasi tersebut pendamping melakukan wawancara dengan masyarakat salah satunya ketua jamiah yasinan dan tahlil yang bernama Bu Dewi (47), bahwa masyarakat Wonoasri memiliki kegiatan acara rutin mingguan yaitu yasinan dan tahlil yang dilakukan setiap malam jumat, dan setiap seminggu sekali ada 3 kali pertemuan ibu-ibu lansia untuk belajar menggaji bersama.⁷⁵

⁷⁵ Hasil Inkulturasi Bersama Ibu Dewi (Ketua Jamiah Yasinan dan Tahlil Desa Wonoasri), Pada Tanggal 10 Februari 2018

Gambar 5.1
Inkulturasasi dengan Ketua Jamiah Yasin Tahllil



Sumber: Dokumentasi Fasilitator tanggal 18 Januari 2018

Dalam proses inkulturasasi melakukan silaturahmi kerumah-rumah masyarakat Desa Wonoasri guna untuk memperkenalkan diri dan tujuan fasilitator, setelah berjalannya proses inkulturasasi fasilitator mulai membaaur kepada masyarakat, membangun keakraban dan komunikasi dengan masyarakat yang ada di desa. Pendamping melakukan wawancara dengan ibu-ibu yang nyantai didepan rumah, kebutuhan ibu-ibu tersebut salah satunya ada yang mempunyai *skill* dalam membuat makanan, jajan dan pengelolaan kedelai sebagai tempe yang bernama ibu Sulastri (42) dan ibu Neng (39), ibu Sulasrti sudah biasa membuat roti-roti bulo dan juga menerima pesanan, tetapi jika tidak ada pesanan ibu Sulastri tidak membuat roti.⁷⁶

⁷⁶ Hasil Wawancara Bersama Ibu Sulastri (Usaha Roti di Desa Wonoasri), Pada Tanggal 12 Februari 2018

“kedelai nang kene iku gak njowo mbk, iso cilik-cilik bedo ambek impor, regane yo bedo murah nek kedelai kene iku, digawe tempe yo gak sepiro untung mbk” (kedelai desa itu gak apik, bisa kecil beda sama kedelai impor harganya juga murah, itupun kalau dibuat menjadi tempe keuntungannya gak seberapa).

Pada tanggal 19 Januari 2018 fasilitator mengikuti kegiatan rutin yang ada di Desa Wonoasri yaitu yasin dan tahlil, hal ini bertujuan untuk pendamping mengenal lebih dekat dengan masyarakat desa. Pada saat proses kegiatan masyarakat melihat pendamping dengan tatapan yang aneh, karena belum mengenali.

Gambar 5.2
Pengajian Rutinan Desa Wonoasri



Dokumentasi oleh Peneliti

Selain itu, pendamping juga mengikuti kegiatan yang diadakan masyarakat yaitu kegiatan belajar mengaji bersama ibu-ibu lansia, yang dilakukan setiap seminggu tiga kali pertemuan. Pada tanggal 22 Februari 2018 pendamping inkulturasi sekaligus ikut serta dalam proses pembelajaran mengaji ibu-ibu lansia. Pendamping memperkenalkan diri dan menanyakan hal-hal yang bersangkutan dengan Desa Wonoasri, para ibu-ibu menanyakan kembali kepada pendamping, ibu-ibu mengarah kedatangan pendamping untuk

kegiatan KKN seperti teman-teman lainnya yang biasa KKN di Desa Wonoasri. Kemudian pendamping menjelaskan ulang kembali untuk tujuan pendamping di Desa mereka.

Gambar 5.3
Inkulturasi dengan Ibu-Ibu Lansia Kegiatan Mengaji Bersama



Dokumentasi oleh peneliti

Proses inkulturasi ini tahap pertama yang dilakukan oleh pendamping guna untuk memperkenalkan diri dan tujuan pendamping, selain itu menjalin keakraban dan membangun solidaritas atau kepercayaan antara fasilitator dan masyarakat setempat. Sementara itu, untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota masyarakat.

B. Mempelajari dan Mengatur Skenario

Menurut Christopher Dureau bagian penting dalam tahap ini adalah pendekatan berbasis aset dan dipelopori oleh warga untuk memutuskan lokasi, organisasi atau komunitas, dimana proses perubahan pada masyarakat terjadi. Tahap mempelajari dan mengatur skenario ini dilakukan setelah adanya

inkulturasi antara pendamping dengan masyarakat karena tahap ini tidak akan dilakukan jika belum adanya, kepehaman dan kesepakatan.⁷⁷

Pada tanggal 24 Januari 2018 fasilitator melakukan pendampingan ibu-ibu PKK. Pendamping memilih ibu-ibu karena untuk meningkatkan pendapatan bagi ibu-ibu yang sebagian besar menggantungkan pendapatan dari suami. Fokus pendampingan kali ini di fokuskan kepada ibu-ibu PKK. Pada awalnya fasilitator mengalami kebingungan kepada siapa untuk mengembangkan aset yang dimiliki masyarakat, sedangkan pengumpulan ibu-ibu sangat sulit karena ibu-ibu di Desa Wonoasri sulit untuk diajak berkumpul kecuali jika ada acara kumpulan seperti pleno PKK, Yasinan dan lain sebagainya. kemudian pendamping berinisiatif untuk menemui ketua PKK untuk menanyakan kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK dan menanyakan juga anggota PKK yang aktif dalam kegiatan. Disitulah ketua PKK menceritakan kepada pendamping ibu-ibu PKK yang paling aktif dalam kegiatan, kemudian pendamping mendatangi satu persatu rumah ibu-ibu PKK yang aktif untuk diajak berdiskusi.

Pada tahap ini dilakukan seperti peneliti pada umumnya, proses wawancara juga dilakukan secara sederhana dengan beberapa pertanyaan berdasarkan acuan 5 W+1 H. Sebagain besar Desa Wonoasri tidak dapat memanfaatkan hasil dari panen mereka, hasil panen hanya dijual mentah kepada tengkulak. Selain itu tidak ada kreatifitas yang tercipta dalam

⁷⁷ Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal. 123

memanfaatkan sumberdaya alam yang melimpah padahal sumberdaya alam yang sangat melimpah dapat dimanfaatkan dengan lebih bijak.

Penghasilan yang belum memadai membuat masyarakat Desa Wonoasri mencari pekerjaan lain sebagai tambahan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, terutama ibu-ibu yang suaminya sebagai petani mereka memiliki waktu luang. Ibu-ibu merupakan potensi tenaga kerja yang besar yang dapat dimanfaatkan untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan aset dan potensi alam yang melimpah di desa mereka sehingga nantinya dapat meningkatkan ekonomi.

Hal ini dapat dilihat dari apa yang dimiliki masyarakat sehingga dapat memanfaatkan potensi yang melimpah di Desa Wonoasri yaitu kedelai dengan menginovasi pengelolaan kedelai dengan memanfaatkan *skill* ibu-ibu PKK yang memiliki kreatifan.

Ibu-ibu PKK yang aktif dalam kegiatan yang nantinya akan memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki. Inovasi merupakan suatu proses pembaruan dari penggunaan sumber daya alam, energy, modal, tenaga kerja dan penggunaan teknologi yang menyebabkan adanya sistem produksi dan produk-produk yang baru. Dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang akan dijadikan pembaruan yang akan menarik dikalangan masyarakat, seperti halnya inovasi pengelolaan kedelai yang nantinya ada pembaruan dalam pengelolaan kedelai dibuat dalam olahan makanan dan lain sebagainya.

C. Menemukan Aset (*Discovery*)

Tahap *discovery* yaitu tahap yang menemukan kembali kekuatan yang ada dimasyarakat yang selama ini tidak disadari oleh masyarakat, yaitu dengan cara menceritakan apa yang membanggakan dan keberhasilan baik diri sendiri maupun di Desa Wonoasri. Dari sinilah akan ditemukan sebuah inti “potensi” terutama yang positif untuk perubahan di masa yang akan datang. Pada tahap ini masyarakat akan menyadari potensi yang mereka miliki selama ini, dan bertujuan untuk menggali aset dari cerita sukses masyarakat pada masa lalu. Proses pemberdayaan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Dalam proses ini dimana sebuah aset atau potensi yang terjadi pada masa lampau pada masyarakat yang akan digali untuk dikembangkan.

Awal dilakukan FGD bersama bapak-bapak berjumlah 6 orang, Kukuh (50), Imam (65), Suprpto (70), Jadi (65), Sukisman (67), Warto (45). FGD ini dilakukan diwarung kopi secara tidak formal. Dimana awal saya bergabung ngopi bapak-bapak melihat kita sebagai orang asing. Kemudian fasilitator menjelaskan tujuan fasilitator didesa.

Dengan seiringnya berjalan FGD ini diselangi dengan canda tawa sehingga dikatakan tidak formal, selain itu fasilitator juga menanyakan mengenai batas Desa Wonoasri disertai menggambar dikertas, hanya saja ada bapak satu yang cuek pada fasilitator. Namun bapak-bapak menjelaskan bahwa di Desa Wonoasri memiliki 12 RT dan 6 RW.

Pada tahap ketiga ini pendamping melakukan FGD pada tanggal 10 Februari 2018 dengan ibu-ibu PKK yang diikuti oleh tujuh orang yaitu Suryani (36), Budiyati (36), Sundari (41), Riyani (42) dan Sulastri (43). Evi (32) dan Suparti (46). Tujuh orang tersebut selain ibu-ibu rumah tangga mereka juga kader PKK. Dari sinilah pemberdayaan metode *Asset Based Community Development* dibedakan dengan proses pemberdayaan model lainnya, dalam proses ini dimana masyarakat menemukan aset yang terjadi dimasa lalu dan aset yang belum dikembangkan. Dalam FGD (*Focus Grup Discasion*) kali ini dipimpin oleh fasilitator.

Proses berdiskusi ini pertama mengenai pemetaan aktivitas ibu-ibu mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Dari tujuan adanya pemetaan aktivitas ini anggota FGD dapat menyadari bahwa mereka terdapat waktu luang yang banyak, dan mustahil jika tidak dimanfaatkan. Setelah itu melanjutkan dengan pemetaan aset atau apa saja aset atau potensi masyarakat yang dimiliki, baik aset alam, fisik dan lainnya, dan akan dipetakan sehingga masyarakat mengetahui atau menyadari apa saja aset dan potensi yang ada didesa mereka.

Namun, peserta diskusi masih tidak memahami apa maksud dari pendamping, akhirnya pendamping menjelaskan lebih jelas sehingga masyarakat memahami apa yang ditanyakan oleh pendamping. Ibu-ibu PKK menjelaskan apa saja yang ada di desanya mereka, terutama dalam aset pertanian masyarakat menceritakan biasanya menanam padi, kedelai,

kangkung, timun dan buah-buahan lainnya, yang ditanam di sawah dan pekarangan rumahnya terdapat buah-buahan lainnya, mulai dari menanam sampai hasil mereka menceritakan semua. Masyarakat juga menceritakan bahwa kedelai biasanya dijual harga murah, satu kilo Rp.5.000 dan biasanya juga dibuat tempe untuk dikonsumsi sehari-hari dan dijual, meskipun dengan hasil penjualan tempe tidak seberapa mendapatkan untung.

“mbk nang kene iku eneng kedelai tapi yo murah mok piro Rp.5.000 sekilo, kadang ngnu kae yo didol digawe tempe mbak, lumayan untunge dari pada di didol kedelai”. (mbak disini itu ada kedelai tetapi harganya murah, Rp.5.000 satu kilo, terkadang kedelai diolah sebagai tempe, keuntungannya lebih banyak dari pada dijual kedelai).

Gambar 5.4
FGD bersama Ibu-ibu PKK dan Pembuat Kue



Dokumentasi oleh Peneliti pada tanggal 10 Februari 2018

Proses FGD ini dilakukan di rumah ibu Sriyanti (60). Dalam berjalannya FGD pendamping juga menanyakan mengenai ibu-ibu PKK yang memiliki juara dalam kisah sukses, tentunya ibu-ibu PKK sangat antusias dalam menjawab, bahkan mereka menceritakan semua mulai dari pertama

sampai mereka menyanjung dirinya sendiri, bahwa mereka bisa dalam hal memasak dan masyarakat juga memiliki keinginan untuk usaha bersama karena keterampilan yang masyarakat miliki.⁷⁸ Berikut ini tabel hasil pemetaan kisah sukses (*Discovery*).

*“nek pernah juara yo akeh mbak, ojok ngenyeke hehehe, lomba tumpeng sekecamatan juara siji mbk. Terus winggi kae tanggal 2 Januari 2018 juara 3 sekabupaten iku lomba non beras non terigu bahane iku iwak lele kambek iwak nila. Lomba senam sekecamatan yo tau mbk tapi wes suwi iku tahun 2013 gapopo ta mbk?. Lomba bedo coklat kasava yo tau mbak juara 3 iku tahun 2017. Lomba adimstrasi PPK 2017 juarae 3, nek masalah masak-masak opo gawe roti-roti iku pasti menang mbk wonoasrie. Haha”.*⁷⁹ (masyarakat wonoasri mengungkapkan dengan sangat gembira bahwa Desa Wonoasri banyak memiliki penghargaan yaitu lomba tumpeng sekecamatan juara 1. Lomba non beras non tepung yang terbuat dari bahan ikan lele dan nila sekabupaten juara 3 tahun 2018. Lomba senam sekecamatan juara 3 tahun 2017. Adimstrasi pkk juara 3. Lomba bedo coklat kasava juara 3. Kalau masalah lomba-lomba masak atau membuat roti pasti banyak juaranya).⁸⁰

Tabel 5.1
Hasil Pemetaan Aset Kisah Sukses Kelompok PKK (*Discovery*)

No	Nama	Kisah sukses
1	Ibu Sulastri (43)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Juara 1 lomba masak tumpeng sekecamatan 2. Juara 3 lomba non beras non terigu, bahan dasar ikan lele dan ikan nilatahun 2018 sekabupaten 3. Juara 3 lomba bedo tepung kasava tahun 2017 sekecamatan

⁷⁸ Hasil FGD dengan Ibu-Ibu PKK, Pada Tanggal 19 februari 2018

⁷⁹ Hasil FGD dengan Sulastri (47) salah satu anggota PKK dan pembuat roti pada tanggal 19 Februari 2018 di Rumah Ibu Sriyanti

⁸⁰ Hasil FGD dengan Sundari (41) salah satu Ibu PKK . . .

2	Ibu sundari (41)	1. Juara 3 lomba adimsitrasi PKK tahun 2017 sekecamatan
3	Ibu Evi (33)	1. Juara 3 lomba senam taun 2013 sekecamatan

Sumber: Hasil FGD dengan Ibu-Ibu PKK

Dalam diskusi ini dilakukan secara tidak formal, siapapun bebas berbicara menceritakan apa yang ditanyakan oleh pendamping terkait dengan lingkungan masyarakat Desa Wonoasri. Kegiatan diskusi pada awal ini sangat antusias dalam mengungkapkan cerita sukses yang dimiliki Desa, semua orang saling memberi kritik dan saran yang baik untuk ibu-ibu yang lain. Selain itu, dalam FGD ini selain ibu Sulastri yang menceritakan kisah suksesnya, ibu-ibu yang lain juga ikut serta mengungkapkan cerita sukses mereka. Sehingga dalam proses FGD ini dapat berjalan dengan lancar. Selain itu Ibu-ibu ditanyakan individu mengenai aset pada dirinya melalui kisah sukses. Berikut ini uraian cerita sukses dari ibu-ibu :

Tabel 5.2
Hasil Pemetaan Kisah Sukses Ibu-ibu

No	Nama	Kisah Sukses
1	Ibu Sundari (41)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kader kesehatan diDesa Wonoasri 2. Meraih juara waktu SMA 3. Lomba senam juara 3 tingkat kecamatan
2	Ibu Sulastri (43)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang pembuat kue-kue 2. Kreatif dalam membuat olahan makanan 3. Juara 1 lomba memasak tingkat Desa 4. Lomba senam juara 3 tingkat

		kecamatan
3	Ibu Suprapti (46)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lomba juara 2 volly disekolah 2. Lomba tarik tambang waktu 17 agustus
4	Ibu Evi (32)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lomba senam juara3 tingkat kecamatan 2. Lomba makan kerupuk waktu agustusan 3. Ibu Dusun Wonoasri 1
5	Ibu Budiwati (36)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru SD 2. Kader posyandu
6	Ibu Riyani (42)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kader posyandu 2. Lomba masak juara 3 tingkat Desa 3. Lomba senam juara 3 tingkat kecamatan

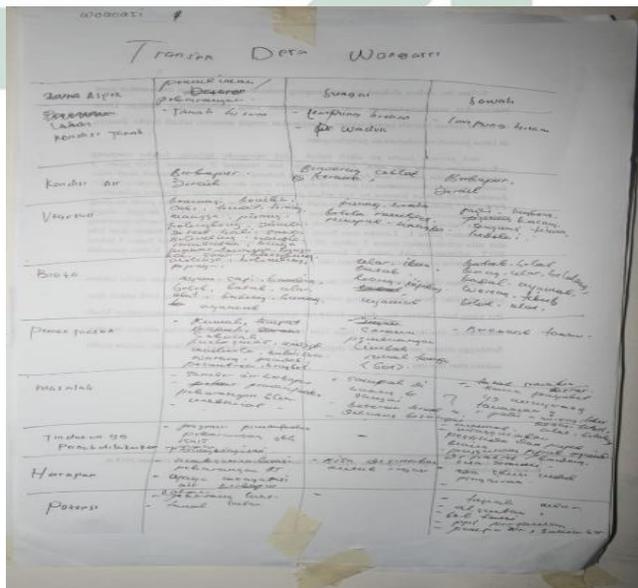
Sumber: hasil dari FGD bersama ibu-ibu pada tanggal 19 Februari 2018

Secara tidak langsung ibu-ibu dengan bangganya menceritakan kisah sukses mereka. Sehingga dengan semangat ibu-ibu menceritakan semua. Kegiatan FGD berjalan dengan lancar, semua orang saling memberi kritik dan saran yang baik untuk ibu-ibu yang lain. Disamping itu, pendamping tidak hanya menanyakan mengenai kesuksesan yang dimiliki masyarakat maupun desa. Fasilitator juga mengajak para peserta untuk belajar penelusuran wilayah yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2018 serta menggali aset yang ada di desa. Berikut ini merupakan tabel *transect*:

			<ul style="list-style-type: none"> dibakar diatas lahan -Pengairan yang lebih intensif -Sumber air disawah hanya mengandalkan tadah hujan dan sumur yang kering
Harapan	<ul style="list-style-type: none"> -Maksimalisasi pemanfaatan rumah tangga -Upaya mengatasi air berkapur 	-	-Ada solusi untuk engairan
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> -Pekarangan yang luas -Tanah subur 	- Irigasi	<ul style="list-style-type: none"> -Tanah subur -Alsintan -Kelompok tani -PPL pertanian -Pompa air -Sumur bor

Sumber: FGD bersama masyarakat Desa Wonoasri

Gambar 5.4
Hasil Penulusran Wilayah



Hasil Penulusran Wilayah Bersama Masyarakat Pada Tanggal 12 Februari 2018

Selain itu, pendamping juga melakukan Wawancara dengan Kepala Desa Wonoasri yaitu Bapak Aa Kuncoro, pendamping menanyakan tentang piagam yang ada di Kantor Desa. Secara tidak langsung Bapak Kepala Desa bercerita, bahwa Desa Wonoasri pernah juara harapan 1 sekabupaten tahun 2017 dalam lomba Desa Keseluruhan (bidang kesehatan, pendidikan, lingkungan sarana prasana maupun partisipasi masyarakat). Selain itu juara 3 sekabupaten lomba gotong royong tahun 2017.⁸¹ Berikut ini tabel uraian kisah sukses Desa:

Tabel 5.4

Hasil Pemetaan Aset Kisah Sukses Desa Wonoasri

No	Nama	Kisah Sukses
1	Aa Kuncoro (47)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lomba Keseluruhan (bidang kesehatan, pendidikan, lingkungan sarana prasana maupun partisipasi masyarakat) juara harapan 1 tingkat kabupaten tahun 2017 2. Lomba gotong royong juara 3 tingkat kabupaten tahun 2017.

hasil dari Wawancara dengan Kepala Desa Mengungkapkan Kisah Sukses Desa

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat Wonoasri berperan aktif baik dalam bidan kesehatan, pendidikan maupun lingkungan. Hal ini dapat mengembangkan asset yang

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Aa Kuncoro selaku Kepala Desa dalam *Mengungkapkan Kisah Sukses* Desa pada tanggal 12 Feberuari 2018, di Kantor Desa Wonoasri

mereka miliki baik sarana maupun prasana. Tidak hanya masyarakat saja yang memiliki kisah sukses akan tetapi Desa yang mereka tempati juga pernah meraih kesuksesan.

Aset aset merupakan suatu kekuatan yang paling berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Aset yang ada dan yang dimiliki masyarakat sebaiknya digunakan dengan baik jika suatu kelompok atau masyarakat menyadari. Tujuan pemetaan aset ini agar suatu kelompok memahami kekuatan yang telah dimiliki sebagai bahan dari kehidupan yang akan datang. Adapun aset di Desa Wonoasri yang telah didiskusikan dengan ibu-ibu PKK pada tanggal 10 Februari 2018.

1. Aset Manusia

Aset manusia disini dapat berupa pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Wonoasri. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat Wonoasri merupakan aset yang dapat digunakan untuk mempermudah dan mengembangkan. Keterampilan, bakat maupun kemampuan menjadi potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai makhluk sosial. Dalam hal ini kemampuan dalam mengembangkan potensi dan

mengembangkan usaha yang dapat menghantarkan masyarakat sejahtera.

Dalam proses pemetaan aset manusia ini melalui teknik FGD yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2018. Dimana anggota FGD menyadari apa aset yang dimiliki dirinya sendiri, seperti salah satu aset manusia yang dimiliki anggota adalah keterampilan dalam hal memasak, tidak hanya bisa memasak saja melainkan masyarakat mempunyai kekreatifan dalam hal memasak berbagai macam. Adanya potensi yang berada didesa masyarakat meinginkan potensi tersebut diolah dengan olahan menarik atau inovasi.

2. Aset Fisik

Aset fisik merupakan sesuatu yang bersifat nyata dan nampak seperti masjid, rumah, sekolahan dan fasilitas umum. Salah satunya rumah merupakan aset fisik yang ada di Desa Wonoasri. Selain digunakan untuk tempat tinggal sehari-hari, rumah juga dijadikan untuk mengembangkan usaha dalam bentuk pertokohan. Membuka usaha kecil-kecil-lan merupakan suatu hal yang dapat menambahkan perekonomian keluarga. Rumah digunakan untuk usaha rumah juga berfungsi sebagai tempat tinggal masyarakat. Disamping itu aset fisik berupa masjid juga digunakan sebagai tempat beribadah bagi umat

islam, dan aset fisik yang lain yaitu sekolahan dan fasilitas umum.

Aset fisik yang berada di Desa Wonoasri adalah salah satunya berupa puskesmas, dimana puskesmas tersebut merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kecamatan Wonoasri yang rielnya berada di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri. Puskesmas ini buka setiap hari kecuali, sabtu minggu. Selain itu puskesmas di Wonoasri tidak menerima ruang inap, hanya saja menerima pemeriksaan.

Selain itu, aset fisik yang lain yaitu rumah, rumah merupakan tempat tinggal masyarakat sehari-hari dengan adanya aset fisik yang berupa rumah dapat dimanfaatkan masyarakat untuk membuka usaha rumahan, seperti warung kopi, toko perabut, toko sembako dan lain-lain. Dengan adanya toko-toko tersebut dapat dijadikan peluang untuk membuka usaha yang lain. Desa Wonoasri juga berada di Kecamatan sehingga hal tersebut merupakan peluang bagi masyarakat.

3. Aset Sosial

Aset sosial disini diartikan sebagai hubungan kekerabatan yang terjalin antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Selama ini hubungan keakraban masyarakat Wonoasri masih terjalin baik. Seperti dapat dilihat ketika salah satu masyarakat

mempunyai hajatan atau kegiatan, mereka satu sama lain saling membantu tanpa meminta imbal balik. Mereka sudah menganggap semua sebagai keluarga.

Aset sosial merupakan hubungan sosial antar masyarakat, seperti yang ada di Desa Wonoasri, masyarakat disana sangat antusias dalam hal saling meolong, hat tersebut dapat dilihat dari ketika masyarakat mempunyai hajatan *mbecek* masyarakat yang lain membantu, selain itu dengan adanya kerja sama, kerja bakti dan saling menolong dapat menghantarkan DesaWonoasri meraih kejayaan dalam bidang sosial.

4. Aset Ekonomi

Aset ekonomi merupakan aset yang penting dalam masyarakat Wonoasri, karna jika tidak ada ekonomi masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian Desa Wonoasri adalah sebagaian besar 90% petani dan dan kebanyakan karyawan swasta. PNS, berdagang. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka harus bekerja sesuai dengan pekerjaan yang masyarakat miliki.

Mayoritas masyarakat Desa Wonoasri dapat dikatakan 90% sebagai petani, melihat dari realitas yang ada didesa penghijauan Desa Wonoasri merupakan pertanian dan perkebunan, hasil aset pertanian merupakan salah satu aset ekonomi masyarakat. dari

hasil tersebut berupa padi, kedelai, kacang hijau dan buah-buahan lainnya. Hasil dari pertanian yang tergolong besar adalah padi dan kedelai terutama di Dusun Wonoasri 2 mendapat hasil kedelai banyak dibanding dusun lainnya.

5. Aset Alam

Aset alam merupakan kondisi desa serta keadaan yang ada di Desa Wonoasri. Pada dasarnya Desa Wonoasri merupakan memiliki aset alam yang sangat melimpah. Salah satu sumber daya alam yang ada di desa adalah sumber air karena air merupakan sumber kehidupan yang utama bagi seluruh makhluk hidup di dunia. Desa Wonoasri tidak pernah kesulitan untuk mendapatkan air, hampir setiap rumah terdapat satu sumur. Sumber air yang terdapat di rumah digunakan sebagai minum, masak, mandi dan mencuci. Hampir 80% masyarakat memanfaatkan sumber air untuk kehidupan hidupnya. Hanya saja terdapat beberapa keluarga yang membeli air untuk minum.⁸²

Aset alam yang melimpah di Desa Wonoasri seperti halnya hasil pertanian perkebunan. Salah satu aset yang terbanyak di Desa Wonoasri yaitu padi dan kedelai. Kedelai yang biasanya dijual oleh masyarakat dengan harga rendah. Sebagian

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak Kukuh mengenai sumber air pada tanggal 7 Maret 2018

masyarakat mengelola kedelai sebagai tempe untuk dijual dan dikonsumsi.

Tabel 5.5
Aset Fisik Desa Wonoasri

Tata Guna Lahan	Pemukiman dan Pekarangan	Sawah	Peternakan	Sungai
Kondisi Tanah	-Tanah hitam -Warna hitam, kondisi tanah sangat subur	-Lumpur hitam -Tanah subur	Tanah hitam	-Tanah lempung -Air yang cukup lancar
Jenis Vegetasi Tanaman	-Manga -Nangka -Jambu -Pisang -Blimbing -Sawo -Papaya -Sirsak -Coklat -Mlinjo -Singkong -Klengkeng -Kelapa -Srisak -Kangkung -Kemangi -Kenanga	-padi -kacang -kedelai -singkong -kangkung -timun	-ayam -sapi -kambing -bebek	-bebecot -katak -ular
Manfaat	tempat untuk mendirikan bangunan dan sumber air	-Tempat bercocok tanam -Hasil pertanian dijual dan dikonsumsi sendiri	Hewan dapat di jual	-Air terus mengalir -Irigasi
Harapan	Pekarangan yang masih kosong	-hasil panen dapat terjual mahal	Hasil ternak dapat dijual dengan	-

	dapat ditanami sayur-sayuran	-hasil panen bisa dimanfaatkan dalam olahan makanan sehingga menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi	harga mahal	
Potensi	-Masyarakat hidup rukun -Kondisi air yang memadai	-Tanah yang cukup subur sehingga dapat ditanami -Sebagai sumber kehidupan masyarakat	Kotoran ternak untuk pupuk organik	-

Sumber: Diperoleh Dari Hasil FGD Pada Tanggal 24 Januari 2018

Tabel 5.6
Aset Skill Desa Wonoasri

Topik	Komunitas	Lembaga	Individu
Jenis Aset	-Karang taruna -Seamaan	-PKK -Posyandu -KWT -Kelompok tani	-Pembuat tempe -Pembuat kue -Pengerajin sabut -Pengerajin tas
Harapan	- Menjadi wadah yang positif bagi anak muda - Tetap kompak dan saling membantu dalam kegiatan - Mengadakan kegiatan yang positif	-Dapat mengisi waktu luang untuk kegiatan pelatihan-pelatihan -Adanya bantuan tenaga kerja dan sarana yang memadai - Anggota	-Masyarakat dapat belajar dengan masyarakat yang memiliki keterampilan

		aktif dalam melakukan kegiatan	
Manfaat	-Menjadi wadah para remaja untuk berkumpul dan berbagi ilmu -Melestarikan alam yang berda didesa -Belajar berorganisasi bersama	-	Masyarakat lebih kreatif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki

Sumber: FGD bersama masyarakat pada tanggal 19 Februari 2018

Tabel 5.7
Aset Asosiasi Desa Wonoasri

Topik	Masjid	Sekolah	Balai Desa	Mushola	Pondok
Kondisi	Bangunan sudah tua tetapi bagus dan luas	-Besar dan luas -Tanah hitam dan paving	-Bagus dan luas	Bangunan sudah tua	Luas dan bangunan sudah tua
Jenis Vegetasi Tanaman	-Pisang -Rumput	-Mangga	-Jambu -Coklat	Mangga	- mangga - pisang
Manfaat	-Sebagai tempat beribadah umat islam -Tempat mengaji -Tempat merayakan hari besar	-Sebagai sarana belajar mengajar -Tempat untuk menuntut ilmu	-Tempat berkumpulnya warga -Tempat masyarakat untuk rapat atau berkumpul	Sebagai tempat beribadah dan tempat mengaji dan	- sebagai tempat menuntut ilmu terutama ilmu agama

tersebut, masyarakat memahami atau menyadari bahwasanya potensi yang ada di desanya sangat melimpah, baik aset manusia, aset sosial, aset fisik dan juga aset ekonomi yang merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

D. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Dream merupakan salah satu mengajak masyarakat untuk membayangkan mimpi apa yang diinginkan masyarakat, dengan menceritakan cerita sukses mereka. Dalam proses pendampingan suatu harapan masyarakat yang nantinya akan menjadi sebuah kenyataan apabila mereka mampu melakukan bagian dari prosesnya. Tahap *dream* ini menjadi tahap setelah pengumpulan potensi masyarakat, yaitu tahap dimana masyarakat mengungkapkan kisah sukses mereka yang dijadikan salah satu untuk membuat suatu keinginan bersama.

Setelah adanya ungkapan kisah sukses dari masyarakat sendiri maupun dari Desa, dan hasil pemetaan aset yang ada di Desa Wonoasri. Fasilitator membacakan ulang apa yang telah diuraikan ibu-ibu dalam diskusi tentang *discovery* atau menggali aset berupa kisah sukses setiap masyarakat yang didokumentasikan sebagai salah satu dari sumber manusia atau didalam pendekatan ABCD dinamakan aset personal, aset atau potensi ini yang nantinya akan dimanfaatkan sebagai proses pemberdayaan masyarakat. Setelah pendamping membacakan hasil dari diskusi tersebut pendamping

langsung mengarahkan peserta diskusi untuk menyatukan pemahaman tentang *dream* sehingga peserta diskusi memahami apa yang diarahkan oleh pendamping.

Proses FGD ini dilakukan pada tanggal 19 Februari pukul 09.15 WIB. Bertempat di balai desa. Dengan anggota FGD berjumlah 6 orang yaitu Santi (42), Evi (35), Sudarti (38), Riyani (41), Sulastri (42), Rini (39). Setelah terjadi penyatuan ide, pertanyaan, pendapat dan saran yang diajukan tentang kisah sukses masyarakat, masyarakat sendiri menyimpulkan bahwa mereka mempunyai kisah sukses dalam memasak, baik diri sendiri maupun kisah sukses dalam organisasi, maupun individu sehingga dapat diambil keputusan dan keinginan dari masyarakat bahwa aset-aset atau potensi yang ada di desa harus dimanfaatkan dengan cara memasak.

Dalam berjalannya diskusi ini diselingi dengan bercanda karena ibu-ibu peserta diskusi sering mengalihkan pembicaraan dalam forum sehingga diskusi kali ini dikatakan santai tidak terlalu formal. Antusias masyarakat dalam mewujudkan keinginan mereka sangat tinggi, berikut ini merupakan impian masyarakat antara lain:

1. *“iku loh mbak enak gawe tepung kasava dewe ae, been gak tuku nek njobo pengene gawe dewe ngnu, nek aku gawe jroti gak angel golek I nang caruban”*. (Itu mbk enakan bikin tepung kasava sendiri, suapay tidak mencarai atau membeli dari luar desa, biar gampang kalau membuat roti). Masyarakat menginginkan membuat tepung kasava dari singkong
2. *“nang kenen iku akeh coklat mbak iku asline enak diolah gawe susu bubuk larang iku nek didol mbk, hehe*. (Disini terdapat aset alam yang melimpah berupa coklat atau kakau, diolah dibuat susu buku biasanya

kalau dijual itu mahal).Melihat aset yang ada di desa berupa cokelat masyarakat menginginkan cokelat diolah sebagai serbuk cocok yang nantinya akan menghasilkan pendapatan yang tinggi.

3. *“sek mbak enak iku ae kedelai ae kan yo nek kene enek kedelai tapi wong Wonoasri iku gak njowo, njowoe gawe tempe tok, mending kedelai seng didadekno tempe iku digawe anyar seng wauuu ngnu mbk seng anyar zaman now saiki. Hahahhaha.* (Sebentar mbk disini itu kana da kedelai tapi kedelai itu dijual murah disini, masyarakat Wonoasri juga tidak bisa mengelolah kedelai tidak paHam kedelai, kalau dibuat yang cetar dibuat inovasi zaman sekarang. Hahaha). Membuat inovasi olahan baru dengan memanfaatkan aset hasil tani berupa kedelai sebagai cookies tempe.

Masyarakat memutuskan salah satu peserta diskusi muncul suatu ide, mereka menginginkan sesuatu hal yang menarik dalam arti ada pembaruan atau inovasi di Desa Wonoasri akan tetapi masih bingung apa yang harus dibuat inovasi, munculah ide yang lain yaitu menginovasi hasil dari tani mereka. Ibu Sulastri mempunyai ide menginginkan membuat tepung kasava akan tetapi di Desa Wonoasri hasil tani/pekebun tidak ada yang menghasilkan singkong hanya beberapa orang saja yang menanam singkong itupun dipekarangan rumahnya. Penyatuan ide bersama peserta diskusi sempat membuat ibu-ibu semakin bingung. Akhirnya mereka memutuskan membuat inovasi yang baru dalam mengelola hasil tani yaitu kedelai yang dijadikan tempe akan dibuat sebagai camilan modern (cookies) yang disukai oleh masyarakat dikalangan modern.

“mbak nang kene kan kedelai sek digawe tempe tok, keopo nek digawe seng wau ngnu loh koyo zaman now iki, hahha, mbk nek digawe jajan seng kering ngnu lak iso, tapi resepe delok nek internet ae loh”(mbak disini itu kana da kedelai tapi cuma dibuat tempe aja, gimana kalau dibuat jajan rori kering yang zaman sekarang, hehe, nanti resepnya nyari di internet).

Ahirnya disepakati peserta FGD memiliki keinginan untuk membuat produk yang baru dan dapat dipasarkan. Kemudian pendamping juga menambahkan mimpi atau keinginan masyarakat dari anggota FGD. Dalam diskusi pada tanggal 19 Februari ini setelah menggali apa saja aset yang ada di Desa kemudian menceritakan kisah sukses mereka dan memimpikan apa yang diinginkan dari masyarakat.

Masyarakat Wonoasri memiliki keahlian atau kreatif dalam memasak, seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa pernah mendapat juara tingkat Kecamatan maupun Kabupaten. Hal ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan dapat membantu kebutuhan ekonomi mereka. Berikut ini tabel yang diinginkan masyarakat (*Dream*) antara lain :

Tabel 5.8
Hasil Merangkai Harapan (*Dream*)

No	Hasil Dream
1	Masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki
2	Masyarakat memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki
3	Mengelolah hasil tani
4	Membuat sesuatu yang baru atau inovasi
5	Pelatihan pembuatan kue kering dari tempe
6	Pelatihan membuat naget tempe
7	Memasarkan produk didesa dan didesa lain
8	Membuat packing/kemasan yang menarik
9	Dapat menghasilkan nilai ekonomi sehingga mampu menambahkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga
10	Masyarakat dapat mengembangkan usaha yang dimiliki melalui produk baru
11	Masyarakat dapat hidup sejahtera dalam memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki

Sumber: Hasil FGD pada tanggal 19 Februari 2018

Berdasarkan tabel diatas bahwa masyarakat Wonoasri memiliki keinginan, keinginan tersebut digali melalui asset atau kisah sukses mereka, dimana masyarakat memiliki keterampilan salah satunya yaitu masak. Impian yang dipetakan dalam FGD tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk perubahan dalam kesejahteraan masyarakat Desa Wonoasri.

Berdasarkan apa yang diharapkan atau di inginkan masyarakat selama ini. Fasilitator mengajak masyarakat untuk berdiskusi mengenai sesuatu yang bisa dimanfaatkan dan yang akan menjadi perubahan terutama dalam perekonomian. Untuk menuju perubahan atau pemberdayaan masyarakat fasilitator harus bisa membangkitkan dan memberikan motivasi serta semangat masyarakat berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendamping kepada masyarakat.

Fasilitator mengajak masyarakat membayangkan seandainya mereka bisa memanfaatkan dan mengelolah aset yang mereka miliki seperti keterampilan atau bakat dalam inovasi olahan kue dengan baik maka masyarakat akan bisa meningkatkan perekonomiannya, misalnya inovasi olahan kue-kue tersebut dapat dipasarkan dengan ramai atau laris.

Dengan menggunakan langkah-langkah yang dilakukan oleh pendamping untuk mengajak atau mendorong masyarakat untuk menggunakan kemampuan atau *skill* serta pengetahuan dalam pemasaran alternative, seperti pemasaran lewat sosial media atau online. Masyarakat harus menyadari bahwa aset yang mereka miliki sebenarnya memiliki peluang yang besar

untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat akan menuju perubahan untuk lebih mandiri dalam ekonomi.

E. Merencanakan Kegiatan Masa Depan Bersama Masyarakat (*Design*)

Pada tahap proses *discovery* sebelumnya sangat berkaitan dengan proses perencanaan pendampingan bersama masyarakat, dalam tahap *design* ini dilakukan pada tanggal 22 Februari 2018 proses pendampingan memerlukan unsur-unsur apa saja yang bisa diwujudkan oleh masyarakat. Pada tahap awal melakukan mobilisasi asset yang ada dan menceritakan kisah sukses masyarakat. Selanjutnya proses *dream* dimana proses ini merupakan penyadaran kepada masyarakat bahwa masyarakat memiliki asset atau potensi yang dapat dimanfaatkan, berdampak pada perubahan paradigma masyarakat terhadap masa yang akan datang.

Dalam pendampingan bersama masyarakat merencanakan beberapa langkah-langkah apa yang akan dilakukan bersama. Diskusi ini dilakukan di salah satu rumah masyarakat dimana pada proses diskusi tersebut lebih memfokuskan pada masyarakat yang berkeinginan untuk berwirausaha dan dapat dijadikan peningkatan pendapatan ibu rumah tangga. Pada tahap ini semua hal positif dimasa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan suatu perubahan yang diharapkan.

Hasil pemetaan aset sebelumnya dilakukan ketika masyarakat sudah mulai muncul rasa kemandirian pada diri sendiri dalam inovasi pengelolaan kedelai menjadi kue kering (cookies) yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK yang antusias dalam pengelolaan. Sebelum berjalannya diskusi pendamping menjelaskan dengan detail apa yang dimaksud aset dan macam-macam aset yang dimiliki masyarakat seperti, aset fisik, aset sosial, aset manusia, aset asosiasi, aset alam, aset finansial, aset institusi, dengan penjelasan dari pendamping masyarakat dapat memahami aset yang mereka miliki dan dapat dimanfaatkan semua aset.

Proses FGD pada tanggal 22 Februari 2018 bertempat di balai Desa Wonoasri yang dihadiri oleh 6 orang yaitu Sulastri, Darti, Sudarti, Sundari, Yulia, Evi. Pada diskusi kali ini berbeda dengan diskusi sebelumnya, dalam diskusi kali ini pendamping mengajak masyarakat untuk menganalisis aset yang ada di Desa Wonoasri serta merencanakan program kedepan yang akan menjadi perubahan masyarakat. Pendamping hanya membimbing masyarakat agar mengembangkan potensi yang ada yang dapat bernilai bagi nilai ekonomis.

Dalam proses ini pendamping bersama masyarakat membuat langkah-langkah yaitu menciptakan komunitas ibu-ibu PKK kreatif dalam inovasi pengelolaan hasil tani/kebun dengan memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki. Kedua, membuat kemasan/packing yang kekinian sehingga dapat dipasarkan dengan ramai. Ketiga, menjadikan masyarakat yang memiliki jiwa

wirusaha bersama. Dengan terorganisirnya masyarakat anggota ibu-ibu PKK ini akan menjadi wadah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dengan memanfaatkan hasil pertanian/perkebunan menjadi inovasi olahan makanan ringan.

Tabel 5.9

Strategi Mewujudkan Mimpi

No	Aspek	Karakteristik yang diinginkan	Strategi yang ditempuh
1	SDM	Masyarakat memiliki potensi untuk dimanfaatkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat	-Masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai aset atau potensi yang bisa dikembangkan -Pelatihan inovasi pengelolaan hasil tani menjadi makanan ringan (cookies) -Mendampingi masyarakat dalam packing dan pemasaran -Mendampingi masyarakat agar masyarakat dapat mandiri dan dikatakan sejahtera dalam ekonomi
2	SDA	Terwujudnya usaha rumahan bersama ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan aset yang ada	-Melakukan analisis bersama kelompok mengenai pemasaran
3	Budaya	Perubahan Kesadaran masyarakat dan budaya ketergantungan hidup pada sektor ekonomi yang mengandalkan laki-laki	-Mengembangkan keterampilan seperti pemanfaatan aset, pelatihan
4	Daya Dukungan Lainnya	Adanya penyatuan suara atau dukungan dari segara pihak, baik dari kepala desa, perangkat	-Diskusi dan dialog bersama masyarakat, tokoh masyarakat yang

	dan masyarakat.	berpengaruh -Pendekatan personal pada kelompok yang berpengaruh.
--	-----------------	---

Sumber: Hasil Diskusi Bersama Masyarakat

Tabel 5.10

Matrik Perencanaan Operasional (MPO)

N o	Kegiatan	Target	Jadwal Pelaksanaan	Penang ung Jawab	Peralat an/ bahan	biaya	Resiko
1.	Menciptakan kelompok Ibu-Ibu PKK	Terbentuknya kelompok kreatif Ibu-Ibu PKK	Tgl 20 Februari 2018	Fasilitator	Kertas, Bolpen, spidol	Rp. 2.000	Ada yang mempengaruhi kelompok Ibu-Ibu Kreatif karena terdapat individual <i>skill</i> yang dimiliki masyarakat lain yang tidak tergabung oleh kelompok
2	Pelatihan Pengelolaan kedelai sebagai tempe cookies atau kue kering	Mendapatkan hasil pelatihan yang maksimal dengan pengelolaan tersebut	23 Februari 2018	Fasilitator	Kompor, oven, dan baskom. Bahan, tempe, tepung	Rp.17.000	Dengan adanya kegagalan dalam pelatihan pengelolaan dapat mempengaruhi Ibu-Ibu PKK

					, coklat bubu, gula, telur, mente ga.		atau menyepel ehkan
3	Produksi dan Kemasan	Dapat menjadi kan usaha bersama masyara kat dengan hasil produksi tersebut	20 Maret 2018	Fasilita tor	Plasik dan lebel kemas an	Rp.5.0 00	Kegagala n dalam pemasara n

Hasil Design Masyarakat

Dari tabel diatas terbukti bahwasanya masyarakat menginginkan kesejahteraan untuk masyarakat desanya, sehingga mereka memiliki strategi yang dapat mengubah kehidupannya dan dapat menambah pendapatan ibu-ibu rumah tangga. Pada diskusi kali ini langsung di barengi dengan praktek uji coba pembuatan cookies tempe, praktek ini dilakukan di salah satu rumah anggota FGD, uji coba pertama dikatakan berhasil meskipun belum maksimal.

Gambar 5.7

Uji Coba Pembuatan Cookies Tempe



Dokumentasi Oleh Peneliti

Peran fasilitator dalam disini yaitu pembuka jalan bagi para kelompok ibu-ibu PKK Desa Wonoasri untuk lebih membuka pola pikir mereka. Melalui diskusi-diskusi bersama, fasilitator mendampingi masyarakat untuk menggali dan menyadarkan potensi yang dimiliki tidak hanya mengenai aset akan tetapi dalam membuka pikir masyarakat dengan menjadikan masyarakat lebih sadar atau peka dengan *skill* yang mereka miliki, meski hanya semacam keterampilan dalam membuat kue tentunya hal ini merupakan modal utama dalam pemberdayaan masyarakat berbasis aset.

Potensi pengetahuan masyarakat akan informasi yang berkembang saat ini termasuk salah satu aset SDM yang sangat baik untuk dikembangkan. Keinginan para kelompok ibu-ibu PKK yang ingin mengembangkan aset yang ada di Desa mereka yang akan dijadikan sebagai usaha bersama

kelompok untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang dapat menghantar masyarakat menuju perubahan. Pendamping disini hanya akan membantu terutama dalam hal perubahan yang lebih baik. Karna pada dasarnya pendamping tidak memiliki *basic* dasar keilmuaan tentang semua ini, akan tetapi pendamping sama-sama belajar bersama masyarakat.

Strategi yang telah dirumuskan dan dilakukan bersama masyarakat dalam diskusi yang telah terjadi. Dalam diskusi ini masyarakat tercapai pemahaman kelompok usaha bersama mengenai dampak efek yang akan ditimbulkan dalam pengelolaan maupun pemasaran mereka mengalami kesulitan maka dari sini pedamping menghubungkan dengan adanya perizinan indsutri pangan (PIRT) dimana masyarakat dapat memasarkan suatu produk mereka dengan leluasa.

Melalui adanya kelompok ibu-ibu PKK kreatif ini dapar menjadikan ibu-ibu yang memiliki waktu luang menjadi suatu kegiatan bagi mereka yang bermanfaat, ditambah lagi adanya pesanan ketika ada kondangan nikahan yang akan menjadi wadah bagi ibu-ibu dalam menghantarkan keterampilan kekreatifan terbaru.

Penggunaan perizinan industri pangan merupakan hal yang mudah dalam pemasaran. Dengan terbentuknya suatu kelompok yang akan menuju pengembangan pasti akan menghasilkan suatu perubahan karena pada hakikatnya, makna pengembangan sendiri adalah suatu gerakan yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup kelompok atau komunitas

melalui partisipatif aktif dari masyarakat yang didalamnya meliputi aspek-aspek keahlian dan keseimbangan sumber daya alam maupun sumberdaya manusia.

Dalam pemikiran masyarakat yang mulai menunjukkan perubahan yang lebih baik dan berkembang. Didalam Al-Quran telah dijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum masyarakat samapai mereka merubah keadaan mereka sendiri. Dari sini dapat dilihat bahwa ketika manusia ingin mencapai suatu perubahan maka mereka harus merubahnya sendiri bukan dari orang lain. Seperti yang terlihat pada masyarakat Desa Wonoasri mereka akan berupaya untuk merubah memaksimalkan kekuatan yang berasal dari dirinya sendiri. Berawal dari niat dan keyakinan akan mencapai tujuan bersama, meskipun terkadang tidak menunai hasil yang maksimal atau yang diharpkan. Namun, setidaknya mereka mampu berusaha dalam hal perubahan.

F. Membentuk Kekuatan Bersama Masyarakat (*Difine*)

Setelah proses mencapai keinginan masyarakat, maka langkah selanjutnya dari proses *dream*, dan *design*. Langkah proses yang akan dilakukan pada tanggal 23 Februari 2018, proses dilakukan secara bertahap dalam pemanfaatan aset yang akan diinovasi melalui pengelolaan menjadi cookies kedelai dengan melakukan pelatihan tahap uji coba yang diikuti oleh ibu-ibu PKK sebanyak 16 orang.

Tabel 5.11
Daftar Hadir Pelatihan Inovasi Pengelolaan Kedelai

No	Nama	Alamat
1	Suryani	Wonoasi 1
2	Marsiti	Wonoasri 2
3	Sudarti	Pucong
4	Sumining	Wonoasri 1
5	Setyorini	Wonoasri 2
6	Dewi M	Pucong
7	Sri Wahyuni	Wonoasri 2
8	Anis S	Wonoari 1
9	Sri Wahyu	Wonoasri 2
10	Hety Sekar Dewi	Pucong
11	Evi	Wonoasri 1
12	Sujianti	Pucong
13	Budiati	Pucong
14	Elitawati	Wonoasri 1
15	Sulastri	Wonoasri 2
16	Yulia Arsanti	Wonoasri 1

**Sumber: Hasil Dari Aksi Bersama Masyarakat Pada Tanggal 23
Februari 2018**

Terwujudnya suatu keinginan merupakan sebuah upaya pengembangan dalam pemanfaatna aset. Pendamping disini mendampingi masyarakat dalam menguasai aset yang mereka miliki. Dalam hal ini fasilitator berkordinasi dengan ibu Yulia selaku penggerak ibu-ibu PKK Wonoasri untuk hadir dan melaksanakan pelatihan.

Gambar 5.8**Aksi Pembuatan Cookies Tempe**

Sumber: Hasil Kerja Bersama Masyarakat

Banyaknya antusias ibu-ibu yang hadir dalam pelatihan ini merupakan pembelajaran dalam langkah awal. Ibu-ibu PKK yang ikut hadir dalam pelatihan ini salah satunya terdapat ibu yang biasanya membuat olahan kue kering maupun kue basah. Selain itu, ibu-ibu yang hadir terbagi Dusun, tidak berada dalam dusun yang sama melainkan berbeda-beda. Dengan adanya berbeda dusun ini menjadikan sesuatu kekuatan sehingga kekuatan tersebut dapat dijadikan nilai tambah untuk kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya aksi pelatihan dan daftar hadir yang terdapat 16 orang, maka ini merupakan tahap awal untuk tercapainya tujuan bersama masyarakat yaitu dalam penguatan ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan aset dan *skill* yang mereka miliki yang akan dijadikan wadah nilai tambah perekonomian mereka. Untuk mencapai tujuan masyarakat berikut ini merupakan strategi yang harus dibangun oleh masyarakat:

1. Mengorganisir Aset dan Kelompok Ibu-Ibu PKK / Perencanaan

Aksi Mengorganisir merupakan sesuatu hal yang menyusun bagian sehingga seluruhnya menjadi suatu kesatuan yang teratur. Dalam tahap menghubungkan aset dan mobilitas perencanaan aksi merupakan tahap inti dari tahap-tahap yang sebelumnya, karena pada tahap ini akan menjadikan tahap dimana dapat mengaplikasikan potensi masyarakat yang berbagai jenis potensi yang dimiliki masyarakat yang dilakukan oleh kelompok untuk kesejahteraan. Pada tahap ini dilakukan agar masyarakat Wonoasri menyadari bahwa mereka bisa menjalankan pembangunan melalui potensi yang ada.

Pendamping melihat adanya aset yang sangat bagus untuk dapat dikembangkan, apabila masyarakat menyadari dan bisa memanfaatkan dengan baik, maka keuntungan masyarakat Wonoasri yang terletak di Kecamatan Wonoasri ini akan menjadi Desa yang merupakan sumber perekonomian dibanding dengan desa-desa yang lainnya.

Pada tahap ini kelompok ibu-ibu diajak memahami bersama pendamping untuk bisa memahami apa yang terbaik, dari sisi terbaik itulah masyarakat memahami yang terbaik untuk kedepannya dengan terbentuknya kelompok usaha bersama, maka

dari sini masyarakat dapat memimpikan apa yang menjadi masa depan mereka nanti.

Berbagai macam aset yang ada di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun. Masyarakat sudah menyadari bahwa di desa mereka dan letak desa yang strategis berada di Kecamatan merupakan suatu peluang besar untuk mengembangkan usaha yang digeluti oleh masyarakat selama ini. Yang sebelumnya masyarakat memiliki aset hasil pertanian/perkebunan yang belum dimanfaatkan dan sekarang masyarakat sudah menyadari aset yang dapat dikembangkan dengan semaksimal dan sekreatif mungkin perekonomian masyarakat Wonoasri akan dapat terangkat. Pendamping disini memilih ibu-ibu karena ibu-ibu di Desa Wonoasri ini memiliki *skill* yang sangat luar biasa yang dapat menciptakan pembaruan dalam keterampilan mereka. Semangat ibu-ibu dalam berwirausaha untuk mengembangkannya mereka juga menginginkan Desa Wonoasri memiliki makanan yang khas yang ada di Desa mereka.

Mewujudkan keinginan masyarakat merupakan tujuan utama dari fasilitator. Dengan adanya partisipatif kelompok ibu-ibu kreatif ini agar bisa menjadi wadah untuk meningkatkan nilai tambah pendapatan masyarakat, disisi lain juga dapat meningkatkan martabat wanita.

Gambar 5.9**Kelompok Kreatif UPPKS Lestari Wonoasri**

Dokumentasi Oleh Peneliti

2. Mewujudkan Tujuan Masyarakat Untuk Perubahan

Pendekatan berbasis aset merupakan program ABCD (*Aset Based Community Development*) melihat dan mencari aset yang dimiliki masyarakat khususnya pada masyarakat Desa Wonoasri. Oleh sebab itu mewujudkan masa depan adalah kekuatan positif dalam mendorong suatu perubahan. Kegiatan yang sudah dilakukan berbasama masyarakat mulai dari menggali aset, menggali kisah sukses, memetakan aset sampai masyarakat memimpikan atau membayangkan yang selama ini belum pernah mereka lakukan.

Dalam pembentukan kelompok kreatif ibu-ibu yang berjumlah 10 orang perempuan di Desa Wonoasri, kemudian mereka melakukan aksi pada tanggal 23 Februari 2018, bersama salah satu kelompok ibu PKK yang aktif sebagai penggerak untuk mewujudkan impian masyarakat. Setelah adanya proses aksi masyarakat dalam inovasi pengelolaan kedelai ini, masyarakat melakukan packing atau kemasan untuk dipasarkan.

Fasilitator pada awalnya melakukan pendampingan bersama ibu-ibu karena dapat memanfaatkan aset apa yang di desa mereka, sebenarnya mereka sudah mengetahui hanya saja mereka belum bisa memanfaatkan dan mengorganisir masyarakat agar dapat terwujud usaha peningkatan perekonomian keluarga sejahtera. Dengan adanya fasilitator masyarakat dapat mewujudkan keinginan mereka.

Dengan memanfaatkan aset hasil pertanian berupa kedelai, dan memanfaatkan *skill* yang dimiliki ibu-ibu, pertama mereka hanya bisa mengelola sebagai tempe. Disisi lain, tempe dapat dijadikan sebagai camilan yang bergizi kaya akan ada protein. Sebagian besar masyarakat Wonoasri hanya menggunakan tempe sebagai lauk, akan tetapi masyarakat belum menyadari tempe dapat diolah menjadi makanan seperti kue kuring dan lain sebagainya.

Ide masyarakat merupakan suatu hal yang baru untuk merubah kehidupannya, dengan adanya ide dari salah satu kelompok, masyarakat melakukan uji coba membuat pelatihan kue kering dari tempe yang dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2018. Hasil dari uji coba dapat dikatakan berhasil dengan semangat ibu-ibu mereka bangga dengan dirinya bahwa mereka bisa membuat hal yang baru. Dalam proses pelatihan kue kering atau cookies ini dinyatakan sukses karena antusias mereka sangat yakin bahwa mereka bisa menjalankan dan tidak memikirkan akan adanya kegagalan.

Kelompok ibu-ibu PKK kreatif ini didukung oleh desa sehingga penyediaan modal pertama seperti bahan-bahan yang lain dan kemasan, dipinjami oleh dana desa yang akan dikembangkan dan akan dijadikan makanan khas Desa Wonoasri. Setelah selesai pelatihan pembuatan kue kering mereka menghitung semua bahan-bahan dan kemasan, dan diperkirakan dijual dengan harga berapa dengan mendapat keuntungan, ibu-ibu kelompok kreatif menyepakati harga Rp. 3.000 karna jika harga ditinggikan maka pemasaran di Desa tidak laku. Produk dikemas semua dengan kemasan dan harga. Target pertama dititipkan ditoko-toko dan pesanan mantenan. Setelah selesainya pengurusan PIRT pemasaran dapat dipasrkan lebih luas. Aksi

selanjutnya yaitu pola pemasaran, fasilitator membuat dan menyiapkan lebel untuk kemasan agar menarik dan mudah dikenal oleh masyarakat.

Gambar 5.10

Aksi Produksi Cookies Tempe



Dokumentasi Oleh Peneliti

3. Menguatkan Kelompok dalam Pemasaran

Bertambahnya zaman yang semakin tahun ke tahun menjadi pesat dan kemajuan tidak terpungkiri menjadi persaingan terutama dalam hal bisnis yang semakin kuat dan tekat.persaingan dapat menyiasati serta menghadapi strategi yang baru, sehingga dalam berbisnis tetap berkembang tanpa harus takut adanya persaingan-persaingan diluar yang semakin ketat.

Cookies tempe merupakan oalahan terbaru dikalangan masyarakat Desa Wonoasri dengan adanya inovasi ini dapat

meningkatkan persaingan dalam berbisnis. Cookies tempe dapat dijadikan camilan dimanapun berada, terutama dikalangan remaja dan anak-anak yang pastinya suka dengan makanan coklat semacam kue kering, karena padadasarnya cookies tempe ini dicampuri dengan coklat sehingga warna dan bentuk akan menarik perhatian konsumen. Saat ini dalam menjalankan suatu usaha tidak harus mendirikan toko sendiri, perkembangan teknologi membuat segalanya lebih praktis, cepat dan efisien dengan menggunakan internet yang serba bisa dapat digunakan sebagai media berjualan atau online.

Selain itu, dengan adanya perizinan industri rumah tangga yang dapat meluaskan pemasaran produk dimana saja, dengan adanya tersebut dapat dipasarkan melalui pemasaran online, pemasaran online disini menggunakan Instagram kenapa menggunakan instgram, karena dikalangan remaja dan ibu-ibu sekarang banyak yang menggunakan media tersebut. Langkah pertama dalam pemasaran online ini memostingkan lebel kemasan atau stiker yang nantiya masyarakat dapat mengenal suatu produk tersebut. Setelah memostingkan stiker kemudian memostingkan gambar-gambar produk.

Gambar 5.11

Brand Cookies Tempe Wonoasri



Hasil dari desain pendamping

Dengan adanya brand atau stiker ini dapat mengenalkan produk kepada konsumen dikalangan semua masyarakat, tujuan adanya brand tersebut masyarakat dapat mengetahui bahwa produk tersebut diproduksi oleh masyarakat Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun.

G. Monitoring Dan Evaluasi Pendamping (*Destiny*)

Monitoring merupakan pemantauan yang dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui. Monitoring yaitu proses rutin pengumpulan data, pengukuran kemajuan atas obyektif program. Sedangkan evaluasi adalah mempelajari kejadian, memberikan solusi untuk masalah, rekomendasi yang harus dibuat, serta menyarankan perbaikan. Tanpa monitoring evaluasi tidak dapat dilakukan, karena tidak memiliki data dasar untuk melakukan analisis dan akan mengakibatkan spekulasi, oleh karena itu monitoring dan evaluasi harus berjalan seiring.

Dengan menggunakan pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi dasar monitoring perkembangan kinerja. Akan tetapi, jika suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah setengah gelas kosong yang akan diisi melainkan bagaimana setengah gelas berisi mobilisasi. Pada tahap ini merupakan serangkaian tindakan baru yang inovatif yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Dalam langkah ini menuju masa depan yang akan diinginkan oleh masyarakat.

Setelah masyarakat mulai melihat, memahami, dan memanfaatkan segala sesuatu potensi yang dimilikinya, perubahan akan terlihat jelas dan bisa dirasakan oleh masyarakat langsung. Dari hasil evaluasi padatanggal 23 Maret 2018 bersama ibu-ibu penggerak dalam pengembangan kreatifitas perempuan untuk penguatan ekonomi keluarga maupun desa. Kelompok ibu-ibu ini mulai memuaskan hasil dan masyarakat sekitar juga mulai mengenali produk baru

yang ada di Desa mereka, meski ada juga kendala. Kendala yang dihadapi yaitu harga terlalu mahal jika dipasarkan ditoko-toko kecil yang berada didesa. Dalam diskusi evaluasi ini masyarakat diajak fasilitator mengenai ember bocor dimana keluar masuknya pendapatan. Dari *leaky bucket* tersebut masyarakat yang awalnya dapat dikatakan ember bocor, dengan adanya pengelolaan tempe ini dapat menutup ember bocor tersebut. Masyarakat juga menginginkan supaya ember yang sudah tidak bocor dipertahankan sampai berkelanjutan.

Produk cookies tempe yang telah dikemas bersama masyarakat dan dipasarkan dengan modal Rp.120.000 memuaikan hasil Rp.205.000, jika dikalkulasi dengan modal mendapat keuntungan Rp.85.000. dalam hal ini dapat dilihat bahwa hasil pengelolaan cookies tempe yang diolah masyarakat Wonoasri mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan monev yang diperoleh menurut data dapat jelaskan sebagaimana masyarakat dapat memahami aset yang ada di desa, dan masyarakat juga dapat mengubah aset sebagai peluang, dari hasil *discovery* masyarakat memahami hal tersebut. Selain itu, dalam proses FGD juga masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai kisah sukses meskipun itu hanya kisah sukses memasak, hal tersebut dapat dijadikan satu dengan adanya aset untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Kedelai lokal yang dihasilkan Desa Wonoasri merupakan kedelai kecil tidak sama dengan kedelai impor besar, jika kedelai lokal dijual bahan mentah dengan harga Rp. 5.000-Rp 6.000 itupun terkadang masyarakat dikonsumsi

sehari-hari untuk kebutuhan hidupnya. Namun, kedelai lokal jika diolah sebagai tempe hasil tidak maksimal. Jika 1kg kedelai yang sudah diolah sebagai tempe akan memperoleh hasil tempe 6 papan/potong dengan harga perpotong Rp.1.500. Dengan adanya impian masyarakat berupa ide kreatif masyarakat akan menghasilkan sesuatu yang baru yaitu, pengelolaan kedelai sebagai cookies tempe. Ide tersebut dikembangkan oleh masyarakat yang sudah dibentuk kelompok dengan menghasilkan penghasilan yang memuaskan sesuai dengan produk.

Dengan adanya pendampingan ini masyarakat mampu melihat dan memberdayakan kemampuannya, dapat dilihat secara jelas perubahan yang ada di masyarakat bahwa pengetahuan masyarakat tidak akan berhenti sampai disitu melainkan pengetahuan mereka akan berkembang dari sebelumnya. Dalam proses pemberdayaan ini tidak dapat dilaksanakan secara cepat, namun semua proses akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk simulasi agar masyarakat selanjutnya mampu mengembangkan pengetahuannya secara berkelanjutan.

Dalam pendekatan berbasis aset ini dapat dirasakan dengan berkembangnya pengetahuan suatu masyarakat. Pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator ini agar mendorong masyarakat agar bergerak dan merubah keadaan yang dialami saat ini dalam kehidupannya. Pendekatan aset memiliki prinsip-prinsip yang dapat dianalisis kekuatan dan kapasitasnya. Pendekatan berbasis aset dapat dikatakan pendekatan yang tidak mengabaikan

BAB VI

CONCERN ASET SEBAGAI PEMICU PERUBAHAN

(Low Hanging Fruit)

A. Identifikasi Semua Aset Yang Ada Di Desa Wonoasri

Aset merupakan suatu kekuatan yang paling berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Aset yang ada dan yang dimiliki masyarakat sebaiknya digunakan dengan baik jika suatu kelompok atau masyarakat menyadari. Aset dikatakan berharga dapat dilihat dari bagaimana cara masyarakat merubah untuk menjadi nilai ekonomis yang tinggi. Setelah masyarakat mengetahui suatu potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki baik di desa maupun masyarakat sendiri.

Dengan melalui informasi, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok dan masyarakat sudah membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya adalah bagaimana masyarakat bisa melakukan semua *dream* diatas karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi masyarakat diwujudkan.

Mimpi masyarakat merupakan keinginan yang ingin dilakukan oleh masyarakat akan tetapi mimpi masyarakat yang sudah dijelaskan di atas tidak semua bisa dilakukan karena keterbatasan oleh waktu dan alat, masyarakat harus bisa menyesuaikan potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Maka dengan adanya skala prioritas ini salah satu cara atau tindakan yang cukup

mudah untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

Hasil dari pemetaan aset terutama dalam aset hasil pertanian dan perkebunan yang berupa, padi, kedelai, kacang hijau, timun, manga, mlinjo, coklat, blimbing, sawo, sukun, dan lain sebagainya. Setelah melakukan pemetaan masyarakat membayangkan untuk apa aset tersebut, dengan adanya antusias anggota FGD dalam memimpikan keinginan mereka terdiri dari tiga impian diantaranya:

1. Melihat aset yang ada di desa berupa coklat masyarakat menginginkan coklat diolah sebagai serbuk cocok yang nantinya akan menghasilkan pendapatan yang tinggi.
2. Masyarakat menginginkan membuat tepung kasava dari singkong
3. Membuat inovasi olahan baru dengan memanfaatkan aset hasil tani berupa kedelai sebagai cookies tempe.

Dengan melihat impian masyarakat ada tiga impian hal ini tidak mungkin dilaksanakan dalam waktu singkat dan harus membutuhkan waktu yang lama, dan alat-alat pengelolaan dari luar. Dalam *low hanging fruit* atau skala prioritas ialah melihat apa kemampuan masyarakat untuk sampai keputusan bahwa mimpi itu yang akan menjadi prioritas, dan masyarakat yang berhak menentukannya, karena pada pendekatan ABCD ini berbasis

masyarakat maka masyarakat harus percaya bahwa dirinya bisa dan kesepakatan masyarakat yang menentukan skala prioritas.

Seperti halnya di Desa Wonoasri ini memiliki potensi yang melimpah dan *skill* yang dapat memanfaatkan aset yang ada didesa. Pada tanggal 19 Februari 2018 masyarakat melakukan FGD mengenai *dream* dimana setelah adanya proses pemetaan aset masyarakat menyadari bahwa aset dapat memicu perubahan. Akan tetapi, keinginan masyarakat yang banyak maka masyarakat harus menentukan salah satu potensi yang dapat diatasi sendiri tanpa adanya pihak luar. Dari hasil *dream* masyarakat dapat menentukan mana yang akan dilaksanakan. Pada tahap selanjutnya yaitu *design* atau merencanakan kegiatan.

Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembangunan masyarakat ini adalah sumber alam pengertian yang luas baik berupa makhluk hidup (tumbuhan, hewan). Sumber daya tersebut dapat diperoleh dalam kehidupan manusia baik didarat maupun dipermukaan bumi.⁸³ Seperti halnya realita yang ada di Desa Wonoasri yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah salah satu hasil pertanian, hasil pertanian atau perkebunan yang ada tergolong banyak yaitu padi dan kedelai. Dengan adanya aset tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik yang nantinya akan menjadi pembangunan masyarakat.

⁸³ Soetomo, *pembangunan Masyarakat, ...*, hal.188.

B. Aset yang Terpilih Sebagai Pemicu Perubahan

Dalam tahap ini dimana masyarakat memilih keinginan masyarakat sesuai dengan uraian diatas. Potensi yang melimpah dari hasil pertanian atau perkebunan yang ada di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun, dikatakan banyak seperti padi, kedelai, kacang hijau dan lain sebagainya. Salah satu hasil tani yang berupa kedelai yang cukup banyak, kenapa masyarakat memilih kedelai karena bahwasanya masyarakat selama ini hanya mengelola kedelai sebagai tempe, selain itu ada sebagian dijual itupun dengan harga tidak maksimal. Dengan memanfaatkan keterampilan masyarakat maka mereka ingin merubah tempe sebagai olahan yang baru yaitu cookies tempe.

Adanya pemilihan aset ini masyarakat menyadari sendiri karna jika masyarakat memilih dalam pengelolaan coklat sebagai serbuk coklat maka hal tersebut membutuhkan waktu yang lama dan harus memiliki alat tersebut, selain itu membutuhkan biaya yang terlalu tinggi untuk pengelolaan tersebut. Impian yang kedua yaitu berupa membuat tepung kasava karna masyarakat menginginkan hasil olahan tepung kasava yang dibuat sendiri tidak dari membeli dari luar desa, akan tetapi melihat aset yang ada di Desa Wonoasri tidak ada singkong maka impian tidak dapat diwujudkan. Ketiga impian masyarakat yaitu inovasi pengelolaan kedelai, dimana kedelai yang biasanya dijual mentah dan dijadikan tempe, dalam inovasi ini akan diolah sebagai

cookies tempe, masyarakat memilih cookies tempe karna merupakan makanan ringan dan bisanya juga digemari oleh kalangan remaja maupun anak-anak.

Dalam inovasi pengelollan kedelai ini juga tidak membutuhkan alat-alat dari luar cukup alat kebutuhan rumah tangga sudah mencukupi dalam proses pengelolaan, hal ini juga melihat waktu pengelolaan tidak memakan waktu dan tenaga yang lama. Sehingga kelompok ibu-ibu berminat untuk mengembangkan pengelolaan tersebut dengan memproduksi dan memasarkan yang nantinya akan merubah ekonomi masyarakat.

Dengan demikian kelompok ibu-ibu akan menyadari kekuatan positif dalam pengelolaan hal baru tersebut. Melihat aset dan peluang yaitu dengan menampilkan hasil dari hasil FGD sebelumnya dimana masyarakat memetakan aset yang ada di desa mereka. Seperti aset sosial yang ada didesa yaitu masyarakat mendata organisasi atau asosiasi salah satunya PKK dimana kegiatan PKK yang paling aktif didesa dibanding dengan kelompok yang lain. Keahlian individual dan bakat, dengan adanya cerita sukses dari masyarakat yang mempunyai keahlian dalam bidang memasak, maka masyarakat menginginkan untuk hasil dari tani diolah dan akan dijadikan perubahan.

Tujuan dari adanya skala prioritas ini berdasarkan aset dan peluang yang dimiliki masyarakat, dengan pengelolaan ini masyarakat melihat apa saja alat yang akan digunakan untuk pengelolaan. Mereka memanfaatkan peralatan rumah tangga untuk pengelolaan tersebut sehingga tidak membutuhkan peralatan dari luar atau dari luar desa, selain itu terdapat lokal leadear dari

kelompok yang biasanya membuat jajan untuk waktu pengelolaan dan kemasannya tidak membutuhkan waktu lama. Karena kebanyakan kelompok ibu-ibu yang memiliki waktu luang.

Keterkaitan aset dengan keterampilan yang dimiliki masyarakat dapat menghantarkan tujuan masyarakat untuk perubahan sosial, masyarakat memfokuskan keinginan mereka yaitu membuat olahan jajan baru yang berasal dari kedelai yang diolah menjadi tempe dan tempe yang akan dijadikan sebagai cookies tempe. selain itu, dengan adanya pengorganisasian kelompok untuk menjadikan kelompok usaha, dimana olahan tersebut tidak hanya diolah saja, kemudian akan dikemas dan dipasarkan. Melihat letak desa yang berada di kecamatan maka hal itu merupakan peluang bagi masyarakat untuk memasarkan.

Dengan adanya kelompok ibu-ibu untuk membuka usaha mereka harus memiliki kepercayaan, membuat komitmen bahwa mereka harus mengikuti kegiatan tersebut sampai keberlanjutan dan mempengaruhi ibu-ibu yang lain untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dan adanya lokal leader dari kelompok yang akan memberikan contoh dan tanggung jawab.

Dari langkah-langkah diatas dapat diketahui aksi yang akan dilakukan di masyarakat. Dengan mengajak masyarakat untuk menentukan skala prioritas setelah mengetahui aset yang telah dipetakan maka masyarakat dapat memimpikan apa yang akan dijadikan perubahan sosial. Keinginan masyarakat yang terdiri 1 sampai 3 keinginan masyarakat harus

BAB VII

ANALISIS PERUBAHAN MASYARAKAT DAN MANFAAT ASET

(Leaky Bucket)

A. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat Desa Wonoasri

Perubahan merupakan sebuah keniscayaan didalam sebuah pendampingan masyarakat terlebih dalam hal ini yaitu pemberdayaan masyarakat dalam inovasi pengelolaan kedelai untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun yang menggunakan metode *Asset Based Community Development*.⁸⁴

Dalam realitas bentuk proses perubahan sosial di Desa Wonoasri dapat dikatakan sebagai bentuk perubahan sosial yang tidak direncanakan. Perubahan sosial yang tidak direncanakan merupakan hasil dari proses alami yang tidak direncanakan atau direkayasa. Perubahan bentuk ini merupakan konsekuensi dari hasil kekuatan-kekuatan dan energi yang ada dalam masyarakat.⁸⁵ Sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat Wonoasri merupakan bentuk perubahan yang direncanakan, mulai dari tahap 5-D yaitu *discovery, dream, design, define, destiny*. Dengan menggunakan metode ABCD (*asset basic community development*) ini melalui tahapan 5-D tersebut.

⁸⁴ Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010) hal, 25.

⁸⁵ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 42

Perubahan yang terjadi dimasyarakat ada yang mengalami positif dan ada yang terdapat kendala atau negatif, perubahan yang terjadi bukan satu kali akan tetapi terdapat beberapa hal yang mendampingi mulai dari proses inkulturasi hingga *destiny*. Perubahan positif yang dirasakan oleh masyarakat Wonoasri sebagai berikut:

1. Perubahan *Mindseat* Masyarakat Lebih Luas

Perubahan *mindseat* masyarakat Wonoasri merupakan suatu hal yang berguna untuk meningkatkan taraf hidup mereka, masyarakat Wonoasri pada awalnya belum memahami apa itu aset atau potensi, untuk apa itu aset, dan bagaimana mengembangkan aset tersebut. Pada proses pendampingan kepada kelompok ibu-ibu sebelumnya memiliki cara pandang dan pola pikir yang apa adanya dan mereka pasrah terhadap apa yang sudah dimiliki berupa aset lokal berbasis dengan *skill* dan hasil pertanian yang tidak begitu dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan teori perubahan sosial terdapat dua bentuk perubahan yaitu perubahan direncanakan dan perubahan yang tidak direncanakan. Sesuai dengan realitas yang terjadi dimasyarakat Wonoasri perubahan yang terjadi merupakan bentuk perubahan yang direncanakan, melalui tahap 5-D yaitu *discovery*, *dream*, *design*, *define*, *destiny*, melalui tahap tersebut dapat dikatakan bentuk perubahan yang terjadi di Wonoasri merupakan bentuk

yang direncanakan. Adanya tahapan 5D tersebut karna dalam pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai ini menggunakan metode ABCD (*asset basic community development*) dimana metode ini berdasarkan aset yang ada, dan *skill* yang dimiliki masyarakat.

Pertama masyarakat tidak memahami apa itu aset dan untuk apa itu aset, bagaimana mengembangkannya sehingga mendapat keuntungan yang maksimal melalui aset tersebut. Tahap *discovery* ini mengajak masyarakat untuk memetakan aset apa saja yang ada di desa mereka. Setelah adanya pemetaan aset masyarakat diajak berdiskusi untuk mengetahui apa *skill* yang dimiliki masyarakat, melalui kisah sukses yang pernah diraih masyarakat dimasa lalu yang untuk dikembangkan di masa yang akan datang.

Kedua setelah adanya pemetaan dan penggalan kisah sukses dimasa lalu, kemudian masyarakat diajak berdiskusi lagi untuk membayangkan bagaimana aset dapat berubah menjadi nilai ekonomi yang tinggi. Dari situlah masyarakat mengalami perubahan *minsead* yang awalnya tidak memahami kegunaan aset bagaimana sehingga memahami aset dan dapat menghasilkan pendapatan.

Masyarakat dapat mengubah aset sebagai sumber pendapatan yang awalnya masyarakat hanya mengandalkan kekuatan mereka

bahwa dirinya bisa mengelolah aset tersebut hingga sampai saat ini masyarakat dapat mewujudkan impian mereka dengan menghasilkan produk hasil dari aset pertanian.

Perubahan yang dialami masyarakat Wonoasri dapat dilihat melalui cara pandang masyarakat mengenai aset yang ada di Desa. Dengan adanya pendampingan selama 3 bulan ini membuahkan hasil yang maksimal yakni dapat mengubah *minsead* masyarakat melalui FGD, pemetaan dan mengorganisir ibu-ibu PKK Desa Wonoasri dan membentuk kelompok ibu-ibu kreatif dengan terbentuknya kelompok dan hasil FGD *discovery* melalui pemetaan aset dan kisah sukses masyarakat tersebut dapat membuka pola fikir dengan adanya aset yang ada di desa mereka maupun yang dimiliki masyarakat. Sehingga dapat menghantarkan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan kedelai sebagai *cookies tempe* yang nantinya akan merubah perekonomian masyarakat Wonoasri.

Cara pandang kelompok ibu-ibu dalam memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki sudah mulai berinisiatif dan kreatif dalam inovasi pengelolaan kedelai yang dibentuk dengan bentuk camilan makanan ringan yang lagi trend pada zaman sekarang. Tidak hanya sebatas inovasi pengelolaan saja akan tetapi kelompok ibu-ibu memanfaatkan teknologi dalam pemasaran,

tidak hanya dititipkan di toko-toko melainkan pemasaran berbasis online. Dalam hal ini merupakan sebuah tahapan yang esensial menuju tercapainya tujuan kesejahteraan masyarakat. Dimana kebutuhan dasar masyarakat dapat terpenuhi meliputi kebutuhan akan makan, tempat tinggal dan pakaian.

2. Perubahan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kedelai Menjadi Cookies Tempe

Pertumbuhan ekonomi masyarakat berarti perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Dikatakan berkembang karna partisipasi masyarakat yang aktif untuk merubah perilaku dan cara pandang yang lebih luas.

Dalam hal ini, fasilitator membantu masyarakat agar menyadari bahwasanya dengan kekayaan alam yang mereka miliki saat ini bisa di manfaatkan dengan baik, sehingga dapat membantu perekonomian mereka, dengan adanya fasilitator bersama kelompok mencoba praktek membuat cookies tempe sesuai *skill* masyarakat karena kedelai hasil tani masyarakat hanya diolah sebagai tempe dan dari hasil FGD pada tanggal 19 Februari 2018 adanya ide dari salah satu kelompok untuk mengelolah tempe

sebagai camilan ringan. Namun, tidak hanya sebatas praktek membuat saja melainkan mereka membuat produk dan dipasarkan sesuai dengan olahan tersebut.

Terbentuknya suatu kelompok dapat membangun kebersamaan dalam usaha. Sebagian besar yang telah dilakukan kelompok ibu-ibu di Desa Wonoasri dapat mengelolah hasil tani yang dijadikan sebagai sesuatu hal yang baru dalam olahan makanan camilan. Adanya *skill* dari kelompok dapat menghantar sesuatu yang baru. Hal ini merupakan suatu perubahan masyarakat yang akan menuju tercapainya tujuan kesejahteraan manusia.

B. Analisis Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Sirkulasi keuangan merupakan perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa yang merupakan hal yang tidak terpisahkan dari masyarakat atau kelompok dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal yang dapat dilihat, sebarapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengetahui cara mengembangkan aset-aset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga diperlukan sebuah analisa dan dicerna lebih luas. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD adalah melalui *leaky bucket*.

Leaky bucket dapat dikatakan dengan ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat dapat mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar masuknya ekonomi. Dalam perputaran ekonomi pembuatan cookies tempe, kelompok dipinjami modal dari desa untuk dikembangkan sebagai usaha, sebesar Rp.120.000 modal tersebut dapat dikatakan untuk perputaran ekonomi, modal pertama yang dibuat oleh kelompok dapat dikatakan sebagai ekonomi keluar. Dengan proses berjalannya usaha masyarakat mendapatkan pendapatan sebesar Rp.205.000. Dengan adanya pendapatan masyarakat atau kelompok mendapat keuntungan sebesar Rp.85.000. jika dianalisis ke dalam ember bocor maka perputaran ekonomi kelompok dapat dikatakan banyak arus yang masuk di dalam wadah disertai perputaran didalamnya yang dinamis sehingga aliran yang keluar atau yang bocor dari wadah menjadi sedikit dibanding aliran air yang masuk sebelumnya.

Masyarakat diajak berdiskusi untuk bekerjasama dengan kelompok untuk menjaga kesetabilan level air dalam ember bocor. Masyarakat harus bisa mempertahankan kesetabilan tersebut. Kegiatan FGD ini dilakukan dengan evaluasi pada tanggal 20 Maret 2018 yang berlangsung dengan monitoring dan evaluasi yang bertepatan di rumah ibu Sundari. Sedangkan output yang ingin dicapai dalam ember bocor dalam kegiatan ini adalah pertama mengenalkan konsep umum *leaky bucket* dan efek pengembangan

kreatifitas pada masyarakat, kedua kelompok dapat memahami dampak efek pengembangan bagi ekonomi lokal yang dimiliki. Ketiga kelompok dapat mengidentifikasi secara sesama mengenai arus masuk keluarnya ekonomi. Keempat kelompok dapat meningkatkan kekuatan untuk meningkatkan pengembangan, pemberdayaan peningkatan ekonomi dalam pengelolaan cookies tempe tersebut.

Tabel 7.1
Perubahan Ekonomi Pasca Aksi

Jenis	Harga/banyak	Jumlah
Kedelai lokal	6.000 /1kg	6.000
Kedelai yang sudah diproduksi tempe	2.000/1kg	2.000x7=14.000
Tempe yang sudah di produksi cookies	3.000/1kg=20	3.000x20=60.000

Sumber hasil diperoleh dari olahan FGD

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil tempe yang sudah di produksi cookies lebih banyak di banding dengan kedelai yang sudah diproduksi tempe. Perbandingan tabel diatas sudah dapat dibedakan dengan jelas dan keuntungan lebih banyak dari tempe yang sudah diproduksi cookies. Modal yang dibutuhkan hanya sedikit dan juga memerlukan tenaga dari masyarakat.

Perubahan ekonomi dapat dilihat dari Al-Quran, dan Allah juga menjelaskan apa yang diciptakan tidak dijadikan sia-sia. Seperti yang dijelaskan pada ayat Al-Quran surat Al-Qashash ayat 77.

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash: 77).

Dari ayat dijelaskan bahwa secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk mengembangkan dirinya sendiri untuk mencapai kesuksesan. Melalui proses penyadaran, dengan itu masyarakat bisa sadar di dalam dirinya memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan yang berguna untuk melakukan perubahan menuju kehisupan yang lebih baik dan kehidupan yang akan datang.

Dalam Al-Quran menjelaskan bahwasanya dakwah yang dilakukan oleh umat islam di bumi ini yaitu harus berpijak pada upaya untuk menjalankan aktivitas perekonomian dengan berpegang teguh pada perintah Allah maupun larangannya. Dengan begitu manusia dapat memanfaatkan aset yang ada di sekelilingnya dengan sebaik-baiknya yang akan menuju tercapainya kesejahteraan dalam ekonomi.

Pemberdayaan adalah upaya peningkatan kemampuan dalam mencapai penguatan diri untuk meraih keinginan yang dicapai. Pemberdayaan akan melahirkan suatu kemandirian masyarakat, baik kemandirian berfikir, sikap, maupun tindakan yang pada akhirnya mampu memunculkan sebuah

kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat sendiri tidak bisa terpisah dari kegiatan dakwah. Secara tidak langsung pemberdayaan merupakan serangkaian daripada kegiatan dakwah.

Berdasarkan kajian konsep dasar pengembangan masyarakat yang dilanjutkan dengan merekonstruksi konsep dakwah sebagai bagian dari upaya membangun paradigma baru model dakwah maka dakwah pengembangan masyarakat harus mengikuti beberapa prinsip dasar yaitu: Pertama, orientasi pada kesejahteraan lahir dan batin masyarakat luas. Dakwah tidak dilaksanakan sekadar merumuskan keinginan sebagian masyarakat saja, tetapi direncanakan sebagai usaha membenahi kehidupan sosial bersama masyarakat agar penindasan, ketidakadilan dan kesewenang-wenangan tidak lagi hidup ditengah-tengah mereka. Skala makro yang menjadi sasaran dakwah bukan berarti meninggalkan skala mikro kepentingan individu anggota masyarakat. Kedua, dakwah pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah upaya melakukan *social engineering* (rekayasa sosial) untuk mendapatkan suatu perubahan tatana kehidupan sosial yang lebih baik.⁸⁶

⁸⁶ Moh. Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma dan Aksi*, (Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara, 2005), hal. 15 -88.

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan ini menggunakan ABCD (*Asset Based Community Development*) sebagai metode penelitian ini menguatamakan atau memanfaatkan aset potensi yang ada di desa maupun masyarakat untuk kemandirian dan kesejahteraan yang dijadikan sebagai pemberdayaan. Dengan adanya kelompok ibu-ibu rumah tangga untuk mengetahui dan memanfaatkan potensi yang ada didalam masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai sebagai cookies tempe untuk peningkatan ekonomi yaitu suatu rumusan masalah yang harus di jawab. Dengan adanya aset yang ada di Desa Wonoasri salah satunya yaitu aset pertanian berupa kedelai yang menjadi fokus dalam pemberdayaan. Dengan menghubungkan *skill* yang dimiliki masyarakat dan aset yang ada dapat dikembangkan. Hal ini dapat diketahui adanya kedelai dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Proses pemberdayaan berbasis aset ini tidak akan berjalan jika tidak menggunakan langkah-langkah melalui 5D yaitu *Discover, Dream, Desgin, Define, Destiny*.

Melihat potensi yang ada di Desa Wonoasri yang melimpah dan *skill* yang dimiliki masyarakat, yang awalnya masyarakat tidak menyadari apa itu aset dan untuk apa aset harus dipetakan. Setelah masyarakat mengetahui aset

yang ada di desa, masyarakat memanfaatkan sehingga dapat merubah perekonomian masyarakat. Ide dari salah satu masyarakat untuk membuat inovasi olahan dari aset. Kelompok dibentuk dengan adanya kesadaran masyarakat sendiri. Dengan bermodal aset dan *skill* yang dimiliki masyarakat fasilitator bersama kelompok ibu-ibu belajar untuk membuat cookies tempe sesuai dengan ide yang diajukan oleh salah satu ibu yang telah disetujui kelompok. Tidak hanya berhenti pada pengelolaan saja melainkan sampai belajar memasarkan, pemasaran dilakukan melalui online dan toko-toko dengan tempat lokasi yang berdekatan dengan kecamatan merupakan peluang bagi mereka.

Dalam QS.Al-Qashash ayat 77 menjelaskan bahwasanya dakwah yang dilakukan oleh umat islam di bumi ini yaitu harus berpijak pada upaya untuk menjalankan aktivitas perekonomian dengan berpegang teguh pada perintah Allah maupun larangannya. Dengan begitu manusia dapat memanfaatkan aset yang ada di sekelilingnya dengan sebaik-baiknya yang akan menuju tercapainya kesejahteraan dalam ekonomi. Seperti yang dilihat di Desa Wonoasri sudah dapat memanfaatkan aset yang ada di desa dengan baik dan mencapai kesejahteraan dalam ekonomi.

B. Refleksi Teoritis

Dalam menganalisa realita yang terjadi di Desa Wonoasri, peneliti menggunakan teori pemberdayaan. Dalam konsep pemberdayaan manusia adalah sebagai subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang

menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi mandiri. Dalam mendorong atau memotivasi masyarakat agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk memerlukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus diajukan pada kelompok atau masyarakat.

Ibu-ibu PKK merupakan salah satu aset yang ada di Desa Wonoasri yang sebelumnya tidak berdaya atau tidak stabil. Ibu-ibu PKK yang sebelumnya tidak ada kegiatan atau banyak memiliki waktu luang. Dengan adanya aset pertanian berupa kedelai yang dapat diolah masyarakat sebagai cookies tempe yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila masyarakat dapat meningkatkan penghasilan secara mandiri.

Menurut Sumodinigrat bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat terwujudnya potensi kemampuan yang dimiliki masyarakat. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling bersangkutan atau terkait yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak memberdayakan.

Dari sisi inilah kemudian terjadi proses pengorganisir keterampilan maupun potensi yang ada di lingkungan Desa Wonoasri sehingga dapat memudahkan proses pemberdayaan. Selain itu aset yang ada di Desa Wonoasri dapat dikembangkan dengan adanya keterampilan dari ibu-ibu

PKK, yang nantinya dapat menghantarkan masyarakat Wonoasri sejahtera dalam hal ekonomi.

Adapun Refleksi Metodologi merupakan Pada prinsip pemberdayaan masyarakat merupakan proses mengembangkan yang sudah ada melainkan menciptakan sesuatu yang ada yang belum berguna menjadi berguna dan bernilai ekonomi tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan metode ABCD dimana metode tersebut mengenali aset apa saja yang ada di desa dan ketrampilan seperti apa yang dimiliki di desa.

Pada umumnya Desa Wonoasri yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah salah satunya yaitu kekayaan dalam hasil pertanian yang berupa kedelai. Kedelai di Desa Wonoasri yang tidak memiliki daya nilai ekonomi bagi masyarakat karena kedelai lokal tidak maksimal atau kecil-kecil; tidak seperti kedelai import. Hal ini dapat menimbulkan perekonomian masyarakat rendah.

Dengan adanya keterampilan yang dimiliki ibu-ibu PKK salah satunya yaitu memasak, tidak hanya memasak sebagai ibu rumah tangga saja akan tetapi mereka juga pernah mendapatkan kesuksesan dalam memasak, seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Ibu-ibu PKK Wonoasri dengan bangganya menyanjung dirinya sendiri bahwa mereka bisa, mereka memiliki semangat yang tinggi yang dapat dikembangkan.

Pada diskusi yang dilakukan masyarakat bersama fasilitator, terdapat salah satu anggota diskusi yang memiliki keinginan untuk mengelola

hasil pertanian berupa kedelai sebagai cookies tempe, karna pada umumnya ibu-ibu PKK yang sebelumnya memiliki keterampilan dalam memasak dan semangat yang tinggi. Selain itu, masyarakat juga menginginkan hasil dari produksi mereka dijual dengan harga yang maksimal dengan begitu dapat mengurangi angka kemiskinan di Desa Wonoasri.

C. Saran Dan Rekomendasi

Sebagai akhir penulisan dan pendampingan yang telah dilakukan oleh penulis diharapkan kelompok ibu-ibu yang sudah dibentuk dapat mengelolah usahanya dengan baik, penulias hanya melakukan semampunya. Proses pendampingan yang dilakukan fasilitator di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri kabupaten Madiun dalam hal pembedayaan masyarakat tentunya memberikan kontribusi yang lebih bagi masyarakat. Sedangkan rekomendasi yang telah dirujuk untuk kedepannya agar masyarakat dapat menghadapi persaingan pasar di masa depan.

Demikian tulisan dari skripsi ini saya buat. Penuls menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penelitian skripsi dan pendampingan jauh dalam arti kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapakan kritikan dan saran dari pembaca, rekan-rekan mahasiswa, serta kepada dosen pembimbing skripsi khusunya yang bersifat membangun untuk menyempurnakan penulisan skripsi agar bisa baik lagi. Ucapan terima kasih juga saya berikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pemdampingan sampai terelesaikan skripsi ini sesuai sistematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullaah Ma'ruf. *Wirausaha Berbasis Syariah*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Abi Bakar Al-imam Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi. *Syu'bul Iman juz. 2*. Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah, tt.
- Afandi Agus. *Metode Penelitian Sosial Kritis*. Surabaya: UINSA Press Anggota IKAPI, 2014.
- Afandi Agus. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Afandi Agus. dkk. *Modul Participatory Action Research*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014.
- Aziz Ali. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma dan Aksi*. Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara, 2005.
- Bambang Rustanto. *Menangani Kemiskinan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Bisri Hasan. *Ilmu Dakwa*. Jakarta: PT.Revka Petra Media, 2014
- Darwis Yulia. *Masyarakat Ekonomi Asean 2015*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Qur'an, 2007.
- Duereuau Christopher, *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan. Australia Community Development and Ccivil Society Strengthening Scheme. (ACCES) Tahap II*. 2013.
- Erna Erawati Cholitin dan Juni Thamrin. *Pemberdayaan Dan Refleksi Finansial Usaha Kecil Di Indonesia*. Bandung: Yayasan Akita, 1997.
- Fdiati Ari & Dedi Purwana, M.BUSS. *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Fikrr Akhmad & Ellysa Darwis. *Pengorganisasian Aksi Komunitas, dan Kuliah Kerja Nyata*. Jakarta: Direktorat PTAI Drijen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2004.
- Gardjiton Murdijanti dkk. *Pangan Nusantara Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2001.
- Huda Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Pranata Media Group, 2015.
- Ife Jim & Frank Tesoriero. *Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Katili. *Sumberdaya Alam Untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Mundar Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Musfiqoh Siti. *Teori dan Praktek Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter*. Surabaya: UINSA Press, 2014
- Mustan Zulkifli. *Ilmu Dakwah*. Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2005.
- Nasution Zulkaimen. *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori Dan Penerapannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Nindita Radyati Maria R. *CSR Untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal*. Jakarta: Indonesia Business Links, 2008.
- Rukminto Isbandi Adi. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Rajawali Prees, 2013.
- Sumudiningrat, G. *Visi dan Misi pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. Yogyakarta : IDEA, 2000.
- Soetomo. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustka Pelajar, 2009.
- Soenyono. *Sosiologi Pemberayaan Masyarakat*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2012.

- Suharto Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi. Pembangunan kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta: PT Refika Aditama, 2014.
- Suryana. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Suranto . *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Syauqi Irfan dan Laily Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Wahyu Dani Munggoro dan Budhita Kasmadi. *Panduan Fasilitator*. Indonesia Australia Partnership: IDSS Acces Phase II, 2008.
- Wigati Sri. *Kewirausahaan Islam Aplikasi Dan Teori*. Surabaya: UINSA Press Anggota ikapi, 2014.
- Yusanto dan Widjajakusuma. *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.